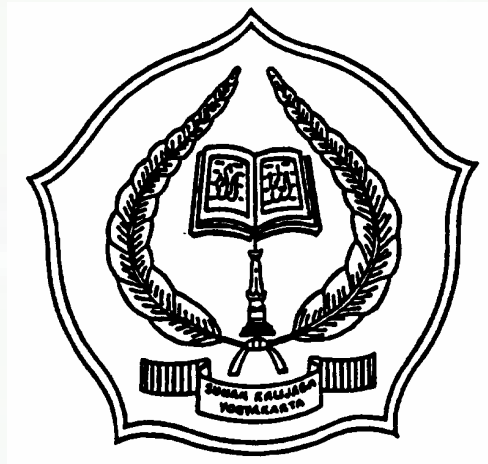


**PEMBINAAN AKHLAK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009
(Studi Kasus Program Mentoring)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Sri Yatun
NIM. 04410745

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

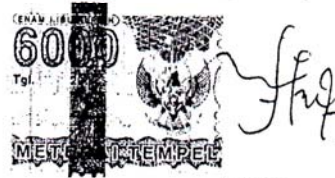
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yatun
NIM : 04410745
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 April 2009

Yang menyatakan



Sri Yatun

NIM: 04410745



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp : Skripsi Sri Yatun

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Yatun

NIM : 04410745

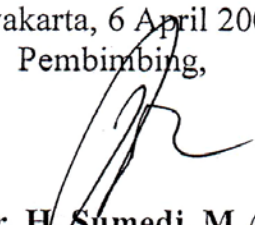
Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009
(Studi Kasus Program Mentoring)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 April 2009
Pembimbing,


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP: 150289421



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/92/2009

Skripsi dengan judul : PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
ABU BAKAR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009
(Studi Kasus Program Mentoring)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Yatun

NIM : 04410745

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag

NIP: 150289421

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag

NIP.150368342

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 150269254

Yogyakarta, 5 Mei 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 150240526



MOTTO

"....yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya..."

(Qs. Al-Fath:29)



PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Untuk
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang dengan segala kekuasaan dan kehendak-Nya telah melimpahkan kenikmatan dan kasih-sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam menjalankan skenario dari-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada pembawa Risalah-Nya untuk menuntun manusia dalam menggapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat yaitu Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa upaya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kedalaman dan kerendahan hati pada kesempatan ini Penulis Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Pembimbing Akademik
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.H.Sumedi, M.Ag. selaku pembimbing dan ketua sidang Muna

5. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag. dan Drs. Sabarudin, M.Si. selaku penguji munaqosyah skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Ahmad Agus Sofwan selaku Kepala Sekolah SMA IT ABY sekaligus Pembina dan Mentor Program Mentoring SMA IT ABY Yogyakarta
8. Bapak Wawan Kuswanta, S.Pd selaku Penanggung Jawab Program Mentoring SMA IT ABY Yogyakarta
9. Ustadzah Etik Ustadzah Ajeng, Usth. Evellyn, Usth. Rodhi, Usth. Rutmayanti, Ustadz Darlin Qadir ,Ust. Darwis N.A, Ust. Iswadi, Ust. Fajar Dian H, Ust. Nasrul H. Selaku Mentor Program Mentoring SMA IT ABY Yogyakarta
10. Segenap Guru dan Karyawan, dan Siswa-Siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
11. Santi, Meisya, Zaima, Putri, Husna, Shifa, Shelli, Rofi, Fera, Wardah dan Oriza selaku Mente Penulis
12. Dinas Perizinan Propinsi DIY dan Kepala Dinas Perizinan Penelitian Kota Yogyakarta
13. Keluarga Besar Pemalang- Jogja-Solo (Bapak, Keluarga Mas Mul, Keluarga Mb Mir, Keluarga Mas Tris, Keluarga Mbak Kuri, Keluarga Mas Herman) yang senantiasa memberikan dukungan baik material maupun spiritual.

14. Keluarga Besar Yogyakarta : Para Ummahat Tarbawiyah Jogja-Qu, keluarga BOS (Mb' D), Keluarga Az-Zukhruf (Mb' Lin, Ari, V-3, Ya2, Ifah, D-el-r, May, O2p,), Hamasah, PAS, KAMMI UIN SK, KMC, HTC, P2KIB, FORSAIS, Ade'-ade', Sya'bi GK, personalia VGA dan 3hasa Comp.

15. Semua pihak yang telah berkenan berjuang dan berkorban bersama dalam penyusunan skripsi ini, yang belum memungkinkan untuk disebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal-amalnya diterima Allah swt dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, amiin.

Yogyakarta, 29 Maret 2009

Penyusun



Sri Yatun
04410745

ABSTRAK

SRI YATUN. Pembinaan Akhlak Di Sekolah Menengah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa fase perkembangan remaja mempunyai karakteristik yang khas. Dekadensi moral dan kasus kriminalitas di kalangan remaja cenderung meningkat. SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berupaya mencegahnya dengan membina akhlak para siswanya melalui kegiatan Mentoring. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan akhlak melalui kegiatan mentoring, bagaimana pelaksanaan mentoring, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam program Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan akhlak melalui mentoring, pelaksanaan kegiatan mentoring serta faktor pendukung dan penghambat dalam program Mentoring.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*, yang disandarkan kepada studi kasus dalam hal ini program mentoring di SMA IT ABY. Teknik pengambilan datanya dengan metode wawancara terhadap informen kunci (*key informan*) yaitu pengelola mentoring, dan peserta mentoring. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Pola pembinaan akhlak di SMA IT ABY bersifat terpadu, artinya sisi-sisi pembinaan akhlak kepada para siswa senantiasa diintegrasikan ataupun diincludekan di setiap proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pola pembinaan akhlak di SMA IT direalisasikan dalam dua program besar, yaitu program Mentoring dan program ke-Pesantrenan 2) Kegiatan Mentoring di SMA IT ABY dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Para mentor atau (pembimbing) berasal dari internal sekolah atau eksternal sekolah yang pada umumnya *direkrut* dari mahasiswa semester akhir, sedangkan peserta mentoring adalah siswa internal sekolah. Pelaksanaan kegiatan mentoring masih terdapat kekurangan diantaranya tingkat pelaksanaan kegiatan baru mencapai rata-rata 64,7%, kehadiran mentor rata-rata 58,3% dan kehadiran mente (siswa) 71,1%. Materi pembelajaran program Mentoring disusun berdasarkan acuan dari sekolah namun dalam penerapannya bersifat fleksibel. Evaluasi kegiatan Mentoring secara kualitatif dilaksanakan tiap satu pekan, dua pekan, dan bulanan. 3) faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan mentoring adalah a) dari pengelola mentoring hambatannya antara lain karena alasan kesibukan, kondisi kesehatan kurang, minimnya pemahaman visi, misi serta tujuan dan target kegiatan mentoring, kurangnya dukungan sarana prasarana, kurangnya koordinasi antar pengelola, kurangnya kreativitas pengelola dalam melaksanakan kegiatan, sedangkan faktor penghambat dari peserta mentoring atau mente antara lain karena kondisi kesehatan, kurangnya motivasi dan minat, b) faktor pendukung adalah dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan adanya keterlibatan Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tersedianya mentor yang cukup, dan adanya Forum Pengelola Mentoring.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II GAMBARAN UMUM SMA IT ABU BAKAR	
 YOGYAKARTA	34
A. Letak dan Keadaan Geografi.....	34
B. Sejarah Berdirinya SMA IT ABY.....	35
C. Tujuan	37
D. Visi dan Misi	38
E. Kurikulum	39
F. Beban Belajar	46
G. Ketuntasan Belajar	47
H. Penilaian.....	47
I. Kenaikan Kelas	48
J. Penjurusan.....	49
K. Kelulusan	49
L. Keadaan Siswa	49
M. Keadaan Guru	51
N. Sarana Prasarana	54
O. Kalender Pendidikan	56

BAB III	PEMBINAAN AKHLAK DI SMA IT ABU BAKAR	
	YOGYAKARTA	64
	A. Pola Pembinaan Akhlak melalui Mentoring	64
	B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Mentoring.....	80
	C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Mentoring.....	99
BAB IV	PENUTUP	108
	A. Simpulan	108
	B. Saran-saran.....	109
	C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	Be
	ta'	t	Te
	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
	jim	j	Je
	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	Ka dan Ha
	dal	d	De
	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	Er
	zai	z	Zet
	sin	s	Es
	syin	sy	Es dan Ye
	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
	dad	d	De (dengan titik di bawah)
	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	Koma terbalik di atas
	gain	g	Ge
	fa'	f	Ef
	qaf	q	Qi
	kaf	k	Ka
	lam	l	El

	mim	m	Em
	nun	n	En
	wawu	w	We
	ha'	h	Ha
	hamzah	'	Apostrof
	ya'	y	ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

= a

= i

= u

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Cakupan Mata Pelajaran.....	44
Tabel 2	Struktur Kurikulum Kelas X.....	46
Tabel 3	Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA.....	47
Tabel 4	Struktur kurikulum kelas XI dan XII IPS	48
Tabel 5	Perkembangan jumlah siswa-siswi di SMA IT ABY	55
Tabel 6	Jadwal Kegiatan Siswa <i>Boarding School</i> SMA IT ABY	55
Tabel 7	Jadwal kegiatan Siswa-siswi <i>Full Day School</i> SMA IT ABY	56
Tabel 8	Jumlah guru dan kualifikasinya jumlah guru dan kualifikasinya....	56
Tabel 9	Guru bardasar latar belakang dan mata pelajaran yang diampunya.	57
Tabel 10	Daftar Guru dan Karyawan SMA IT ABY	58
Tabel 11	Kalender Pendidikan SMA IT ABY	61
Tabel 12	Struktur Pengelola Mentoring	79
Tabel 13	Rekapitulasi Intensitas pertemuan mentoring SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun ajaran 2008/2009	82
Tabel 14	Rekapitulasi Partisipasi Peserta Mentoring SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.....	83
Tabel 15	Daftar Pokok Bahasan Materi Kelas X dan XI.....	90
Tabel 16	Daftar Materi Mentoring Kelas XII.....	91
Tabel 17	Daftar Materi Mentoring	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	Bukti Perubahan Judul
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	Data Siswa-siswi Program <i>Boarding</i>
Lampiran VII	Jadwal Kegiatan Asrama Putra
Lampiran VIII	Jadwal Kegiatan Asrama Putri
Lampiran IX	Daftar Distribusi Jumlah Jam Mengajar Guru Asrama
Lampiran X	Denah Lokasi dan Alamat SMA IT ABY
Lampiran XI	Foto Mentoring
Lampiran XII	Kurikulum <i>Vitae</i>
Lampiran XIII	Catatan Lapangan 1
Lampiran XIV	Catatan Lapangan 2
Lampiran XV	Catatan Lapangan 3
Lampiran XVI	Catatan Lapangan 4
Lampiran XVII	Catatan Lapangan 5
Lampiran XVIII	Catatan Lapangan 6
Lampiran XIX	Catatan Lapangan 7
Lampiran XX	Catatan Lapangan 8
Lampiran XXI	Catatan Lapangan 9

Lampiran XXII	Catatan Lapangan 10
Lampiran XXIII	Catatan Lapangan 11
Lampiran XXIV	Catatan Lapangan 12
Lampiran XXV	Catatan Lapangan 13
Lampiran XXVI	Catatan Lapangan 14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini dilakukan karena pembinaan akhlak membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan ini bisa berupa sebaliknya jika pembinaan akhlak tidak mendapatkan perhatian, terabaikan sehingga generasi yang kita inginkan menjadi pribadi yang berakhlak tercela, pribadi pembangkang dan seterusnya.

Kemajuan zaman yang ditandai dengan kemajuan IPTEK membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan manusia, baik berupa dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut diantaranya saat ini manusia bisa berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, baik atau buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, faximile dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat semakin merebak. Demikian pula produk obat-obat terlarang, minuman keras, pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Yogyakarta.

SMA IT merupakan perwujudan atau implementasi gagasan model Sekolah Islam Terpadu yang telah dirumuskan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Para pengurus JSIT berusaha merumuskan model sekolah Islam yang didasarkan pada pengkajian dari konsep-konsep pendidikan yang Islam yang disintesis atau dipadukan dengan model Pendidikan Nasional dan upaya-upaya aplikasinya dalam model Sekolah Islam Terpadu (SIT). Di dalam rumusan konsep JSIT, terdapat 8 arah pembinaan¹ terhadap siswa siswi di Sekolah Islam Terpadu yang salah satu diantaranya adalah program Mentoring. Mentoring; sebagaimana yang terdapat dalam konsep yang telah dirumuskan JSIT, merupakan salah satu instrumen pembinaan terhadap siswa siswi Sekolah Islam Terpadu menuju pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan sebuah hal yang penting. Diantara urgensi dalam pembinaan akhlak adalah karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kecenderungan dan pilihan-pilihan. Manusia merupakan makhluk dinamis yang mampu menyerap perubahan, positif ataupun negatif, sehingga memungkinkannya berada dalam kondisi yang tidak permanen kebaikan ataupun keburukannya. Berbeda dengan malaikat yang permanen dalam kebaikan, dan setan yang permanen dalam kejahatan, manusia adalah makhluk yang perlu melakukan suatu usaha untuk menjadi baik, sebagaimana memerlukan usaha untuk mencapai buruk.

Manusia juga memiliki kemampuan adaptasi yang cukup tinggi, pada saat yang bersamaan ia juga diberi kebebasan memilih dalam menentukan

¹ Tim JSIT Indonesia, Sekolah Islam Terpadu, *Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syamil, 2006), hlm.133

arah kehidupannya di dunia ini. Namun, apa pun pilihan manusia, baik jalan kebaikan atau jalan burukan, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah SWT. Semuanya memiliki konsekuensi tersendiri. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'Isra': 36, artinya:

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban."

Daya tarik-menarik pilihan ke arah kebaikan dan keburukan berlangsung secara *eternal* dalam diri manusia sepanjang kehidupannya. Karena kondisi yang senantiasa berada dalam tarikan-tarikan kecenderungan seperti inilah, ia senantiasa memerlukan penguatan untuk perbaikan diri. Manusia memerlukan penjagaan yang terus menerus, karena kecenderungan dalam diri itupun berlangsung sepanjang hidup.

Mentoring dapat mengambil peran yang cukup signifikan dalam upaya penjagaan diri yang bersifat integral dan berkelanjutan. Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Mentoring termasuk salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Sehingga semua siswa di SMA IT berkewajiban mengikuti kegiatan di dalam program ini.

Program Mentoring diharapkan mampu menjadi sarana penjagaan karakter baik dan peningkatan perubahan diri ke arah yang lebih positif di kalangan siswa. Karakter para siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan remaja pada umumnya.

Usia remaja merupakan usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan ini secara psikologis membuat usia remaja selalu ingin mencoba tantangan baru yang belum pernah diperoleh di masa kanak-kanak. Kecenderungan ingin mencoba hal baru bahkan cenderung memberontak dari kemapanan, semakin diperparah dengan berbagai informasi dan tayangan media tanpa sensor yang dapat diperoleh dengan berbagai cara.²

Dalam fase perkembangannya, masa ini mengalami beberapa karakteristik perkembangan yang khas. Pada kehidupan sosial, masa remaja mengalami sebuah peningkatan pengaruh dari lingkungan kehidupannya terutama pada kelompok teman sebaya, pencarian identitas menuju pola perilaku sosial yang lebih matang, tokoh idola dalam menemukan nilai-nilai baru dalam pemilihan teman dan pemimpin, dan dalam dukungan sosial.

Sedangkan perubahan pokok dalam moralitas selama masa remaja adalah mengganti moral-moral khusus dengan konsep-konsep moral tentang benar dan salah yang bersifat umum, membangun kode moral berdasarkan pada prinsip-prinsip moral individual, dan mengendalikan perilaku melalui perkembangan hati nurani.³

Permasalahan remaja yang mencapai pada tingkat kriminalitas merupakan sebuah potret suram generasi muda kita. Masih hangat di benak kita akan kasus Genk NERO di sebuah sekolah menengah di Jawa Tengah tepatnya Kabupaten Pati, sekumpulan remaja putri yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas melakukan penganiayaan terhadap temannya

² <http://www.suara-pembaruan.com/News/2008/11/05/Editor/edit01.htm>

³ Netty Hartati (dkk.), *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.41

yang mau ikut bergabung dalam genk tersebut. Kasus pemerkosaan oleh sekelompok anak band yang berawal dari no HP ("cerita Pagi" jam 7.30. di Trans TV; Kamis 30/10/08) dan sederetan kasus moral atau kriminalitas remaja lainnya yang seringkali kita dengar dan saksikan baik secara langsung maupun melalui media.

Persoalan lain yang menjadi keprihatinan bersama adalah perilaku seks bebas dikalangan remaja. Data statistik Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka aborsi dikalangan remaja meningkat dari tahun ke tahun. Data Perhimpunan Obsteri dan Ginekologi (POGI) menyebutkan, saat ini, sekitar dua juta aborsi setiap tahun, di mana 700.000 diantaranya adalah pengguguran yang disengaja (*induce*). Selain aborsi spontan, banyak aborsi dilakukan dengan cara tak aman, terutama terhadap kasus-kasus kehamilan di luar nikah dan akibat rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap resiko aborsi. Menurut data penelitian di sejumlah daerah menunjukkan adanya tren peningkatan perilaku seks di luar nikah. Beberapa penelitian menunjukkan, 21-30 % remaja Indonesia di kota besar seperti Yogyakarta, Bandung dan Jakarta, telah melakukan hubungan seks pranikah.

Berdasarkan survei Data Kependudukan Indonesia 2007, Angka statistik pernikahan dini dengan pengantin berusia di bawah 16 tahun menunjukkan di beberapa daerah sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan pasangan usia di bawah 16 tahun. Di Jawa Timur, angka pernikahan

dini mencapai 39,43 %, Jawa Barat 36%, Kalimantan Selatan 35,48% dan Jambi 30,63%.⁴

Kasus HIV dan AIDS yang cenderung meningkat dikalangan remaja merupakan salah satu problem yang dihadapi remaja. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, sampai 30 Juni 2008 jumlah orang terinfeksi HIV dan berstatus AIDS mencapai angka 12.686, 3.02 persennya kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77 persennya kelompok usia 20-29 tahun. Maka tepat, jika remaja dikatakan sebagai kelompok potensial dalam kerentanan tertular maupun menjadi aktor perubahan. Lebih dari 50% remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari teman dekatnya yang pada umumnya informasi menyesatkan. Remaja cenderung enggan bertanya kepada orang tua dan Guru mengenai kesehatan reproduksi, karena budaya menganggap tabu. ” Remaja mencari sendiri informasi seputar kespro,” kata Dr. Susilowati dari CHPSC (*Center for Health Policy and Social Change*).⁵

Gambaran kasus di atas merupakan rapot merah yang dahsyat dalam dekadensi moral bangsa. Hal ini cukup menjadi cermin permasalahan bangsa yang kian memperparah keadaan di samping kualitas SDM yang rendah, skill yang kurang dan besarnya angka putus sekolah adalah inti dari permasalahan generasi muda kita saat ini.

Solusi dari semua permasalahan yang ada tidak bisa ditangani hanya melakukan gerakan *recovery* secara fisik dan materiil saja. Namun harus ada

⁴ http://www.suara_pembaruan.com/News/2008/11/05/Editor/edit01.htm*

⁵ <http://www.pkbi-diy.info.co.id>

upaya *recovery* bina mental dan spiritual yang berkesinambungan sedini mungkin sebagai salah satu jawaban yang sudah teruji.

Tidak berlebihan ketika Said Agil Husin Al-Munawar menegaskan, ”reformasi akhlak menjadi sebuah tuntutan mutlak dewasa ini”.⁶ Karena tuntutan untuk melakukan reformasi secara totalitas terhadap berbagai dimensi kehidupan berpolitik, hukum, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya akan berhasil dengan sempurna apabila masing-masing individu mampu melakukan reformasi akhlak terlebih dahulu, sehingga nantinya secara otomatis akan melahirkan politisi berakhlak, ekonom yang berakhlak dan pengusaha-pengusaha yang berakhlak.

Pembinaan akhlak merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi, dan tentu pemenuhannya tidak mutlak dibebankan pada institusi atau golongan tertentu saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama di semua lini kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sebab pembinaan akhlak bukanlah pekerjaan yang mudah di tengah derasny arus globalisasi dan modernisasi yang tidak semuanya bernilai positif, karena beberapa hal justru memunculkan *life style* yang jauh dari nilai-nilai Islam, misalnya hedonis dan konsumtif.

Secara aplikatif, Islam telah memberikan rumusan yang jelas mengenai visi nilai Islam yang dikembangkan, seperti yang tersirat dalam konsep *al-kulliyah al-khamsah*, yakni lima prinsip yang universal yang meliputi: menjaga kebebasan beragama (*hifz ad-din*); memelihara kelangsungan hidup

⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.37.

(*hifz al-nafs*); menjamin kelangsungan keturunan (*hifz al-nasl*); melindungi kepemilikan harta benda (*hifz al-mal*); dan menjamin kreatifitas berfikir, kebebasan berekspresi, dan mengeluarkan pendapat (*hifz al-aql*).⁷

Paradigma kelima prinsip tersebut tampak jelas bahwa Islam memiliki sisi nilai *universal* dan *kosmopolitan*, merupakan pranata yang *progresif* untuk menciptakan keshalihan sosial dalam mewujudkan visi peradaban Islam yang *hanif*. Hal ini akan sangat berdampak positif bagi generasi muslim.

Pendidikan dalam hal ini khususnya Pendidikan Islam seharusnya menjadi solusi yang tepat. Perannya sebagai agen moral dan perubahan sosial guna ikut memberi kontribusi dalam mengatasi keterpurukan di berbagai bidang seharusnya dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal.

Banyak kalangan selama ini memahami agama cenderung hanya secara *rasional teoritik* saja, sehingga agama lebih sebagai ilmu daripada tuntunan atau pandangan hidup yang melahirkan pemikiran, perilaku dan akhlak karimah (*the way of life*). Yang terjadi akhirnya kaum muslimin hanya memahami simbol-simbol formal yang verbalistik dan tidak mampu menerjemahkan dalam dimensi realitas empirik.

Menurut Yonky Karman; seperti yang dikutip oleh Kamrani Buseri dalam bukunya *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, "Guru agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan harus dapat membebaskan diri dari paradigma mendidik yang *dogmatis- eksklusif* dan menekankan hafalan, yang hanya melahirkan orang pintar dalam ilmu agama tetapi tanpa dibarengi dengan perilaku Islami (Kompas, 21/4/2003).⁸

⁷ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.viii

⁸ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.viii

Tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003) yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002) .¹⁰

Pendidikan Agama Islam membimbing ke arah tercapainya manusia beriman, meyakini kebenaran serta berusaha membuktikan kebenaran melalui *feeling* dan kemampuan untuk melaksanakannya dalam bentuk amal yang berarti baik dan benar dalam pengetahuan, sikap dan tindakan.

Upaya-upaya pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan melalui jalan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Pemanfaatan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai sarana yang mampu menarik simpati siswa untuk belajar dengan format lain. Seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Kerohanian Islam) atau kegiatan ekstra lainnya. Dengan hal ini, siswa dapat mengembangkan

⁹ UU No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm.12

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.135

potensinya dengan lebih leluasa karena tidak terpaku pada sebuah kurikulum yang kaku.

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta sejak awal berdirinya, tahun 2004, mengupayakan terwujudnya idealisme Pendidikan Agama Islam dengan menawarkan program-program pendukung PAI, salah satu diantaranya adalah Mentoring. Mentoring mempunyai arahan untuk mewujudkan siswa-siswi yang berperilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab.¹¹

Idealisme yang terukir itupun tidak semudah membalikkan tangan dalam mewujudkannya. Mengingat indikasi dari keberhasilan Mentoring adalah ketika tercapainya tujuan-tujuan dan karakteristik peserta Mentoring setiap tahap sesuai target waktu.

Materi yang dapat tersampaikan bukanlah tujuan utama dalam proses Mentoring. Terlaksananya kegiatan-kegiatan bukanlah tujuan dari proses Mentoring. Karena materi dan kegiatan hanyalah sarana Mentoring. Dengan demikian pembinaan melalui Mentoring adalah sebuah proses dan manajemen menghantarkan peserta mencapai tujuan dalam waktu tertentu.

Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan fasilitas bagi siswa *full Day* (pulang jam 15.00) serta sebagai program pendukung asrama yang kurang efektif. Program ini mencoba memberikan solusi konkrit terhadap problematika moral yang terjadi dikalangan siswa-siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada khususnya dan pelajar pada umumnya serta

¹¹ Tim JSIT Indonesia, *op.cit.*, hlm.133

proses penjagaan terhadap karakter positif yang ada. Pelaksanaan program inipun lebih bersifat *fleksibel*/ tidak terikat ruang dan waktu.¹²

Perjalanan Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta cukup dinamis. Ketika dibuat sebuah grafik perkembangan, bisa jadi akan terlihat sebuah garis *fluktuatif*; kadang naik dan kadang turun. Kadang menggembirakan, tetapi terkadang juga menyedihkan. Pada tahun ajaran 2008-2009, perkembangan Mentoring kurang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari respon kehadiran *Mentor* maupun *Mente* (peserta Mentoring) terhadap kegiatan ini sepertinya belum stabil serta belum menjadikannya Mentoring sebagai forum menjalin kedekatan emosional antara *Mentor* dengan *Mente* atau forum curhat bagi siswa. Hal ini menyebabkan tujuan dari pelaksanaan program mentoring belum bisa tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi berlangsungnya sebuah proses Pendidikan Agama Islam yang mampu menjaga dan mengontrol karakteristik pribadi positif yang telah dimiliki serta mengarahkan siswa yang perlu bimbingan lebih dalam mewujudkan *syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami) dalam diri.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis perlu merumuskan fokus masalah, sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada hari Rabu, 29 Oktober 2008

1. Bagaimana pola pembinaan Akhlak melalui mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui mentoring di SMA IT Abu Bakar tahun ajaran 2008/2009 ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak melalui mentoring di SMA IT ABY tahun ajaran 2008-2009
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pola pembinaan akhlak melalui mentoring di SMA IT Abu Bakar tahun ajaran 2008/2009
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
 - a. Sebagai bahan masukan, perenungan dan pertimbangan pengelolaan pembinaan akhlak melalui Pengelola mentoring.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dijadikan sebagai masukan positif bagi antisipasi dan *alternatif* solusi problem di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada khususnya dan lembaga Pendidikan Islam pada umumnya saat ini.

Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pembinaan Akhlak di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada khususnya dan lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pendampingan keagamaan, dalam hal ini Mentoring sepertinya bukan merupakan obyek penelitian yang baru, namun untuk kasus pendampingan siswa di SMA IT ABU BAKAR Yogyakarta adalah pembahasan yang tergolong baru, bisa dibilang ini adalah penelitian pertama untuk skripsi ini.

Sebagai telaah pustaka dan bahan pertimbangan, penulis ketengahkan beberapa hasil penelitian:

1. Skripsi yang berjudul *Pembinaan Akhlak dalam Program Pendampingan Keagamaan (PPK); Studi pada Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, oleh Hanafi (01410872) , mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan PAI, pada tahun 2006. Skripsi ini menghasilkan deskripsi dan analisis secara kritis terhadap pola pembinaan akhlak dalam PPK, yaitu halaqah sebagai media utama dalam pembinaan dengan diperkuat program-program suplemen yaitu AMT, MABIT dan Outbond.¹³
2. Skripsi dari Umi Hamidah (01410843), mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, pada tahun 2006, yang berjudul *Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain Afektif dan Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Yogyakarta*, pada Tahun 2006. Skripsi ini menyimpulkan bahwa secara kualitatif ada perubahan ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari upaya Mentoring Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Perubahan afektif terlihat pada perubahan sikap siswa yang semangat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dan bertambahnya keyakinan terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Sedangkan perubahan psikomotorik dapat dilihat dengan kebiasaan siswa putri untuk memakai jilbab, kebiasaan siswa mengerjakan shalat lima waktu, shalat sunah, membaca

¹³ Hanafi, *Pembinaan Akhlak dalam Program Pendampingan Keagamaan, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 87-88

Al-Qur'an serta keinginan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat.¹⁴

3. Skripsi yang berjudul *Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Ponpes Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)*, oleh Ari Jatiningrum (03470586), mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Jurusan KI, tahun 2007. Skripsi ini memaparkan bahwa pola pembinaan akhlak santriwati terjadi ketika mereka berinteraksi, interaksi didalam kelas, interaksi diluar kelas dan interaksi antara Kyai dan Santri ketika Kyai memberikan tausiyah dan memimpin shalat berjama'ah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak cenderung bersifat dakwah. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak meliputi: tausiyah, halaqah, tabligh hijrah, bakti sosial, mengajar TPA, shalat berjama'ah, shalat tahajud, shalat dhuha, puasa wajib dan puasa Sunnah. Metode dalam pembinaan akhlak meliputi keteladanan, pembiasaan dan nasehat.¹⁵
4. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman*, oleh Tri Endah Pramularsi (00410291), mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 2006. Dalam skripsi ini mengulas pelaksanaan pengembangan pembinaan akhlak sudah melibatkan seluruh warga di sekolah yang beragama Islam. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak antara lain: Pesantren Kilat, peringatan hari raya Qurban, kegiatan shalat jum'at, pengajian rutin, extra kurikuler BTAQ, pengadaan buku panduan Pembinaan Akhlak, Qiro'ah dan nasyid.¹⁶

Skripsi ini merupakan hasil deskripsi dan studi kasus pembinaan akhlak di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, terutama problematika diseperti program mentoring tahun ajaran 2008/2009. SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menerapkan pola pembinaan akhlak secara terpadu. Keterpaduan ini merupakan integrasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan aplikasi kurikulum pengembangan diri siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang diwujudkan melalui program mentoring dan kepesantrenan.

¹⁴ Umi Hamidah, Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain Afektif dan Psikomotorik PAI di SMA N 9 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm.101-102.

¹⁵ Ari Jatiningrum, Pola Pembinaan Akhlak di Ponpes Ibnul Qoyyim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan KI UIN SuKa Yogyakarta, 2007, hlm. 78-79.

¹⁶ Tri Endah Pramularsi, Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN SuKa Yogyakarta, 2006, hlm. 72.

E. Landasan Teori

Selain karya-karya di atas, beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data antara lain:

1. Akhlak

a. Pengertian

Menurut Sidi Gazalba Akhlak ialah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, menurut yang digariskan agama.¹⁷ Laku perbuatan atau tindakan yang mengandung nilai akhlak adalah tindakan yang sadar dan disengaja.¹⁸ Sehingga, Islam sendiri mendefinisikan akhlak sebagai ajaran tentang laku perbuatan yang disengaja oleh manusia dipandang dari nilai *al-ahkam al-khamsah*, menurut yang digariskan oleh syari'at.¹⁹

Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Quraish Shihab mengatakan bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk pada ketentuan Allah.²⁰

b. Ruang lingkup akhlak

Semua tindakan dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, ataupun dalam hubungan dengan alam merupakan tindakan-tindakan yang masuk ke dalam ruang

¹⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), Buku IV, hlm.538

¹⁸ *Ibid*, hlm.539

¹⁹ *Ibid*, hlm.538

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) cet.III, hlm.261

lingkup akhlak. Laku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari mengenai bidang agama mengandung nilai akhlak.

Ruang lingkup akhlak dalam Islam sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).²¹ Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Ada empat alasan manusia harus berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, hal ini bisa dilihat dalam Qur'an Surat Ath-Thariq, 86:5-7, yang berbunyi:

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.”

²¹Ibid, hlm.261

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Hal ini bisa dilihat dalam QS. An Nahl,16:78, yang berbunyi:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara dan binatang ternak. (QS. Al Jatsiyah,45:12-13) :

▪

“Allahlah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-

Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (QS. Al Isra', 17:70).

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.²²

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia adalah bagaimana kita memperlakukan manusia secara wajar. Al-Qur'an banyak menyampaikan terkait dengan bagaimana seharusnya kita memperlakukan manusia. Petunjuk mengenai hal ini tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan,

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) cet.5, hlm.149-150

mengambil harta tanpa alasan yang benar, tetapi juga mengenai perlakuan yang seharusnya kita terapkan kepada sesama manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan disini maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

c. Ukuran baik-buruk

1) Pengertian baik-buruk

a) Baik (*khair*, bahasa arab/*good*, bahasa inggris)

Baik atau kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan disukai manusia.

b) Buruk (*syarr*, bahasa arab/*bad*, bahasa Inggris)

Buruk atau keburukan sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia.

Berdasarkan definisi tersebut memberi kesan bahwa sesuatu yang disebut baik atau buruk itu relatif sekali, karena bergantung pada pandangan dan penilaian masing-masing yang

merumuskannya. Dengan demikian pengertian tersebut bersifat subyektif , karena bergantung pada individu yang menilainya.

2) Penentuan baik-buruk

Poedjawijatna menyebutkan sejumlah pandangan filsafat yang digunakan dalam menilai baik dan buruk, yaitu:

a) Menurut aliran Adat Istiadat (Sosialisme)

Menurut aliran ini baik atau buruk ditentukan berdasarkan adat istiadat yang berlaku dan ditentukan berdasarkan adat-istiadat yang berlaku dan dipegang teguh oleh masyarakat. Orang yang mengikuti dan berpegang teguh pada adat dipandang baik, dan orang yang menentang dan tidak mengikuti adat-istiadat dipandang buruk, dan kalau perlu dihukum secara adat.

b) Menurut aliran Hedonisme

Menurut paham ini perbuatan yang baik adalah perbuatan yang banyak mendatangkan kelezatan, kenikmatan dan kepuasan nafsu biologis.

c) Menurut paham Intuisisme (Humanisme)

Menurut paham ini ukuran baik-buruk suatu perbuatan adalah tindakan yang sesuai dengan derajat manusia, dan tidak menentang atau mengurangi keputusan hati.

d) Paham Utilitarianisme

Secara harfiah *utilis* berarti berguna. Menurut paham ini bahwa yang baik adalah yang berguna. Kegunaan disini berarti bermanfaat baik yang bersifat materi maupun rohani.

e) Paham Vitalisme

Menurut paham ini yang baik adalah yang mencerminkan kekuatan dalam hidup manusia. Kekuatan dan kekuasaan yang menaklukkan orang lain yang lemah dianggap sebagai yang baik.

f) Paham Religiosisme

Menurut paham ini sesuatu yang baik adalah perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sedangkan perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Islam mempunyai tolak ukur yang jelas dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan. Penentuan baik dan buruk dalam Islam tidak semata-mata ditentukan berdasarkan amal perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari itu adalah niatnya. Perbuatan akhlak dalam Islam baru dikatakan baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya dan dengan kehendak sendiri yang dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah. Untuk itu peranan niat yang ikhlas

sangat penting. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yaitu:²³

“Segala perbuatan selalu mempunyai niat. Dan perbuatan itu dinilai sesuai dengan niatnya.”

Selanjutnya dalam menentukan perbuatan baik dan buruk, Islam memperhatikan kriteria lain yaitu dari segi cara melakukan perbuatan itu. Seseorang yang berniat baik, tapi dalam melakukannya menempuh cara yang salah, maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Hal ini sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah, 2:263, yang berbunyi:

“Perkataan yang baik dan pemberian ma`af lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Selain itu, perbuatan yang dianggap baik dalam Islam juga adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun demikian, Al-Qur'an dan As-Sunnah bukanlah sumber ajaran

²³ *Ibid.*, hlm. 125.

yang eksklusif atau tertutup. Kedua sumber tadi bersikap terbuka untuk menghargai bahkan menampung pendapat kal pikiran, adat istiadat dan sebagainya yang dibuat oleh manusia, dengan catatan semua itu sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁴

2. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

a. Pengertian SIT

Sekolah Islam Terpadu adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara Guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

b. Karakteristik SIT

SIT memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya. Karakteristik yang dimaksud adalah:

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis. Sekolah hendaknya menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan dan *manhaj asasi* (pedoman dasar) bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum. Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 125-127

melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan nilai-nilai pengetahuan umum yang diajarkan.

- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Model pembelajaran harus didekati dengan cara-cara yang bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan, sumber dan media belajar yang kaya.
- 4) Mengedepankan *Qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik, seluruh tenaga kependidikan (baik Guru maupun karyawan sekolah) harus menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 5) Menumbuhkan lingkungan yang kondusif dalam iklim dan lingkungan sekolah, menumbuhkan *kemashlahatan* dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam.
- 6) Melibatkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara Guru dan orangtua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai program.

- 7) Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah. Kekerabatan dan persaudaraan diantara para Guru dan karyawan sekolah dibangun di atas nilai-nilai yang berdasar pada prinsip Islam.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri. Kebersihan sebagian dari Iman, kebersihan pangkal kesehatan.
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk berorientasi pada mutu. Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kualitas penyelenggaraan sekolah.
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang munculnya kebiasaan profesional dikalangan kepala sekolah, Guru dan karyawan profesi.

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁵ Pada prinsipnya, pembinaan kesiswaan di arahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami (*syahsiyah Islamiyah*), meningkatkan peran serta dan *inisiatif* para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu pembinaan kesiswaan juga diharapkan mampu

²⁵ Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1983), hlm.6

memberikan dasar-dasar kepemimpinan, keterampilan sosial dan manajemen, dasar-dasar kewirausahaan (*interpreneurship*), pola hidup sehat dan keterampilan dalam berkomunikasi.

a. Arah pembinaan

Pembinaan akhlak mengarah pada upaya pembentukan perilaku yang santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.²⁶

b. Instrumen pembinaan

Mentoring merupakan program pembinaan berkelompok (3-12 siswi/kelompok), didampingi Mentor yang berasal dari Guru, orangtua, ataupun Mentor dari luar sekolah yang memenuhi kepatutan sebagai Mentor.²⁷

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun - 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun – 21/22 adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock,1991). Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, bahasa aslinya *adolescence*, bahasa latin *adolescere* artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Adolescence memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, pandangan ini didukung Piaget (Hurlock,1991).²⁸

²⁶ Tim JSIT, *op.cit.* hlm.133

²⁷ *Ibid*, hlm.136

²⁸ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Anak Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm.9

Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

b. Tugas-tugas perkembangan masa remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991) adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa

9) Tanggung jawab kehidupan keluarga.²⁹

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

c. Karakteristik umum perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan *identitas ego (ego identity)* (Bischof, 1983). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja,³⁰ yakni:

1) Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak *idealisme*, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan itu semua. Seringkali angan-angan

²⁹ *Ibid*, hlm.10

³⁰ *Ibid*, hlm.16-18

dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua.

3) Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi keuangan atau biaya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

4) Aktivitas berkelompok

Berbagai keinginan remaja seringkali tidak terpenuhi karena bermacam-macam kendala. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluarnya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.³¹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*, yang disandarkan kepada studi kasus secara terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu dengan harapan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-

³¹ Ibid., hlm.16-18

orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan.³² Sedangkan metode *deskriptif analitik* artinya memberi gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *phenomenologis*. Pendekatan *phenomenologi* merupakan pandangan berfikir yang fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasinya.³³

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.³⁴

Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola Mentoring Agama Islam SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Pengelola Mentoring adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sebagai Penanggung Jawab Mentoring, Koordinator Mentoring dan para Mentor yang mendapat tugas dari pihak sekolah untuk mengelola program ini. Dari pengelola diharapkan

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.156

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.15

³⁴ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press : 1990), hlm.92.

memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Mentoring, sekaligus mengetahui faktor penghambat dan pendukung.

2) Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan siswa yang secara formal tercatat sebagai siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Dari siswa diharapkan memperoleh data tentang responnya terhadap program Mentoring. Informasi akan diperoleh dari siswa yang rajin mengikuti Mentoring, karena mereka adalah siswa yang secara langsung merasakan proses ini.

3) Guru Agama Islam

Guru Agama Islam merupakan pengampu mata pelajaran agama Islam yang mengetahui perkembangan siswa di kelas.

Yang merupakan informan kunci adalah pengelola Mentoring, karena mereka sebagai perancang, pelaksana, dan berhadapan langsung dengan siswa.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pola pembinaan yang diterapkan Mentoring, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data-data yang valid, akurat dan dapat dipercaya serta sesuai dengan permasalahannya, maka penulis menggunakan:

a. Metode Obsevasi

Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi ini dilaksanakan secara partisipatif dalam hal ini *observer* atau peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan para subjek dan berstruktur dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan (Sudarwan Danim, 2002:122).

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data-data tentang pola pembinaan akhlak terkait dengan para pelakunya dalam hal peranan pemimpin dan peserta, tingkah laku, dan program serta hal-hal yang terkait dengan sarana dan prasarana. *Observasi* (pengamatan) memungkinkan penelitian merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga peneliti menjadi sumber data. Metode ini membentuk pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari obyek maupun dari pihak subyek.³⁵ Penulis sempat menjadi salah satu tutor Mentoring, sehingga teknik observasi yang akan digunakan adalah *observasi partisipan* dalam arti penulis terlibat langsung dalam proses atau kegiatan Mentoring.³⁶

b. Interview

Interview yaitu untuk memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.175.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2* (Yogyakarta: Andi,2002),hlm.141

penanya dengan responden. Proses ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya. Pihak lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi. *Interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu.³⁷

Selain sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, juga sebagai media pemantapan atas kebenaran suatu data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara lain, seperti observasi dan dokumentasi. Adapun cara yang digunakan penulis dalam *interview* ini adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview ini merupakan perpaduan interview bebas dan terpimpin. Pelaksanaanya *interviewer* membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, dan semuanya sudah tersusun secara sistematis sebelum *interview* dimulai. Adapun *interviewee* yang akan di *interview* adalah sebagaimana yang telah disampaikan diatas dalam penentuan subyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, manafsirkan bahkan meramalkan. Untuk itu dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dan memanfaatkan data yang ada pada institusi yang terkait berupa arsip dan data yang relevan. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data tertulis terkait dengan program Mentoring,

³⁷ Lexy J. Maleong, *op.cit.*, hlm.186

meliputi data *dokuMenter printed* (Panduan Mentoring, catatan-catatan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, buku-buku yang relevan dan arsip-arsip), data *dokuMenter recorded* (rekaman pidato, sambutan dan acara-acara resmi lainnya yang bersifat audio, visual, atau audio-visual), dan data *dokuMenter verbal*/ tak tertulis (cerita, pengalaman atau kesan). Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah, kondisi personalia dan data-data lain yang dianggap perlu dan relevan oleh peneliti.

3. Analisis Data

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang saling berinteraksi, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara: data direduksi, dirangkum, dicari tema dan polanya, memberi kode pada aspek-aspek tertentu, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting.

Metode yang akan digunakan adalah metode analisis kualitatif, dengan menggunakan penalaran *induktif*,³⁸ penalaran induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik *generalisasi-generalisasi* yang mempunyai sifat umum.

Dalam bukunya Moleong mengutip Bogdan dan Biklen, yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang

³⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsiti, 1996), hlm.13

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, sesuatu yang *urgen* dan apa yang dipelajari selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁰ Triangulasi dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka sistemisasi dan kemudahan penyusunan skripsi sekaligus sebagai deskripsi, kerangka kerja, maka penulis merancang

³⁹ Lexi J. Maleong, *op.cit.*, hlm.248.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.331

sistematika pembahasan. Secara garis besarnya skripsi ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

Pertama, terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman Abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, isi skripsi yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, yang akan memberikan gambaran substansi masalah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dibuat beberapa rumusan masalah terkait dengan bagian yang akan diteliti, kenapa masalah ini harus diteliti sehingga perlu dirumuskan tujuan dan kegunaan penelitian. Kajian pustaka merupakan bagian yang meninjau tulisan-tulisan yang mempunyai kesamaan, guna mempertegas spesifikasi dari masalah yang akan diteliti, pada bagian selanjutnya perumusan metode penelitian dilanjutkan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum SMA IT Abu Bakar Yogyakarta di dalamnya, letak Geografis, sejarah berdirinya, tujuan, visi misi, kurikulum, beban belajar, ketuntasan belajar, penilaian, kenaikan kelas, penjurusan, kelulusan, keadaan siswa, keadaan Guru, sarana dan prasarana dan kalender pendidikan SMA IT Abu Bakar yogyakarta tahun ajaran 2008-2009.

Bab III, Pembinaan Akhlak Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi pola pembinaan akhlak melalui mentoring, pelaksanaan pembinaan

akhlak melalui mentoring, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui mentoring.

Bab IV, Penutup merupakan bagian akhir dan juga sebagai akumulasi dari bahasan-bahasan sehingga memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pola pembinaan akhlak di SMA IT ABY bersifat terpadu, artinya sisi-sisi pembinaan akhlak kepada para siswa senantiasa diintegrasikan ataupun *diincludekan* di setiap proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pola pembinaan akhlak di SMA IT direalisasikan dalam dua program besar, yaitu program Mentoring dan program ke-Pesantrenan
2. Pelaksanaan Mentoring di SMA IT ABY belum sesuai dengan harapan. Masih banyak hambatan dalam kegiatan Mentoring yang harus diupayakan solusinya.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan mentoring adalah:
 - a. Faktor penghambat berasal dari pengelola mentoring maupun peserta adalah; 1) dari pengelola mentoring antara lain karena alasan kesibukan, kondisi kesehatan kurang, minimnya pemahaman visi, misi serta tujuan dan target kegiatan mentoring, kurangnya dukungan sarana prasarana, kurangnya koordinasi antar pengelola, kurangnya kreativitas pengelola dalam melaksanakan kegiatan. 2) faktor penghambat dari peserta mentoring atau mente antara lain karena kondisi kesehatan, kurangnya motivasi dan minat.
 - b. Faktor pendukung adalah mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dengan adanya keterlibatan Kepala Sekolah dan Wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring, merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat wajib, tersedianya mentor, serta adanya Forum Pengelola Mentoring.

B. Saran-saran

1. Penanggung Jawab Mentoring (PJ Mentor) hendaknya lebih selektif dalam rekrutmen Mentor sehingga program Mentoring berjalan lebih efektif, misalnya diadakan tes seleksi mentor.
2. Adanya Surat Keputusan tentang pengangkatan dari Kepala Sekolah kepada para mentor dan disertai komitmen secara tertulis dari para Mentor tentang kedisiplinan misalnya dengan membuat surat pernyataan.
3. Hendaknya ada pengembangan materi yang sesuai dengan perkembangan jaman ataupun kebutuhan *life skill* siswa, misalnya diadakannya pengarahan bagi para mentor, diadakan seminar atau lokakarya tentang menjadi mentor unggulan.
4. Hendaknya diadakan *Stadium General* oleh pimpinan Sekolah sebagai orientasi siswa baru yang pelaksanaannya bersama para Mentor dan Mente sebagai forum pemahaman visi misi dan pengenalan terhadap program Mentoring.
5. Forum koordinasi pengelola Mentoring hendaklah diefektifkan sebagai forum evaluasi kegiatan Mentoring, sehingga problem-problem Mentoring segera terpecahkan dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Mentoring.

6. Sarana prasarana Mentoring hendaknya disiapkan sejak awal sehingga ada petugas khusus yang menyiapkan perangkat pembelajaran dalam kegiatan Mentoring.
7. Ada Kegiatan bersama di luar sekolah sebagai forum ukhuwah antar siswa dan Mentor serta Guru-Guru di sekolah minimal satu tahun sekali. misalnya: Outbond.
8. Adanya kaderisasi terhadap Mente sebagai kontinuitas program Mentoring misalnya pelatihan praktek sebagai Mentor terutama untuk peserta mentoring (mente).

C. Kata Penutup

Al-hamd Lillahi Robb al-'alamin, atas segala kekuasaan dan kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala daya dan upaya penulis curahkan dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan yang terbaik bagi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kajian yang mendalam tentang kegiatan bimbingan akhlak siswa dan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam terutama materi pembelajaran akhlak.

Tak ada gading yang tak retak, penulis sadar akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki oleh karena itu mohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan karya yang sederhana ini. *Wallahu 'alam bi al-showab*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din* jilid III, Beirut: Dar l-Fikr, 1989.
- Al-Munfid fi al-Lughah wa al-I'lam* cet. Ke 28. Beirut: Dar al Masyriq, 1989.
- Amin, Ahmad, *Dhuha al-Islam* jilid III, Kairo: Maktabah an-Nahdhah, 1973.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press: 1990
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*; edisi revisi, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2002.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi atas Persoalan Ke-Islaman, seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1993.
- Brannen, Julia, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Buseri, Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Cahyadi T. dan Ida N.L., *Menjadi Murabbiyah Sukses*, Solo: Era Intermedia, 2005.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI dan Kerajaan Saudi Arabia, 1990.
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* , Jakarta: Al-Ma'arif, 1983.
- Draz, M. Abdullah, *Dustur al-Akhlak fi al-Qur'an*, Beirut: Muassasah ar-Risalah Kuwait dan Dar al-Buhuts al-'Ilmiyah, 1973.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, Buku IV, 1981

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hamidah, Umi, Peran Mentoring Agama Islam dalam Pengembangan Domain Afektif dan Psikomotorik PAI di SMA N 9 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Hanafi, Pembinaan Akhlak dalam Program Pendampingan Keagamaan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Hartati, Netty dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Harya, Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- <http://www.pkbi-diy.info/index.php?cid=6&code=0&id=237>
- <http://www.suara-pembaruan.com/News/2008/11/05/Editor/edit01.htm>
- Jatiningrum, Ari, Pola Pembinaan Akhlak di Ponpes Ibnul Qoyyim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Majid dan Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Maskawaih, Ibnu, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Maskawaih, Ibnu, *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-Araq*. Mesir: Dar al-Kutub, tt.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Harun dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiti, 1996
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1994.
- Pius Abdillah P dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer lengkap*, Surabaya: Arkola.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1976.

Pramularsi, Tri Endah, Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN SuKa Yogyakarta, 2006.

Rusmiyati, dkk., *Panduan Mentoring Agama Islam*, Jakarta: Iqro' Club, 2003.

Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet.III, 1996.

Tabrani, Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tim. JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syamil, 2006.

UU No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2004.

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
2. Kurikulum SMA IT: Program Pengembangan Diri
3. Panduan Pelaksanaan Kegiatan Mentoring
4. Panduan Sarana Prasarana

B. Pedoman Observasi Lapangan (Pengamatan)

1. Letak Geografis
2. Pelaksanaan Mentoring
3. Keadaan Sarana prasarana

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Apa latar belakang didirikannya SMA IT ABY?
- b. Siapa yang berperan dalam pendirian SMA IT ABY?
- c. Apa tujuan didirikannya SMA IT ABY?
- d. Bagaimana perkembangan SMA IT ABY?

2. Wawancara Dengan Penanggung jawab Mentoring

- a. Kapan dimulainya program mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (ABY)?
- b. Siapa yang mempunyai gagasan supaya mengadakan program mentoring di SMA IT ABY?
- c. Apa yang melatarbelakangi perlu diadakannya program mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (ABY)?
- d. Apa dasar pemikiran atau landasan perlu diadakannya program mentoring di SMA IT ABY?
- e. Apa tujuan program mentoring di SMA IT ABY?

- f. Apa keistimewaan program mentoring dibanding program ekstra kurikuler yang lain?
- g. Apa landasan operasional dalam program mentoring?
- h. Apa target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program mentoring di SMA IT ABY?
- i. Apa saja materi yang disampaikan (kurikulum) dalam program mentoring?
- j. Apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program mentoring?
- k. Bagaimana sumber serta pengelolaan pendanaan program mentoring?
- l. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program mentoring di SMA IT ABY?
- m. Adakah struktur pengelola dalam program mentoring?
- n. Apa fungsi, hak dan wewenang pengelola mentoring?
- o. Bagaimana pola koordinasi pengelola mentoring?
- p. Adakah kriteria khusus untuk terlibat menjadi pengelola mentoring?
- q. Bagaimana pola rekrutmen pengelola mentoring?
- r. Apakah ada upaya pengembangan atau peningkatan kualitas pengelola mentoring? Kalau ada, berupa apa?
- s. Bagaimana mekanisme evaluasi program mentoring?
- t. Upaya apa untuk menindaklanjuti hasil evaluasi program mentoring?
- u. Kasus atau pelanggaran apa yang sering terjadi dalam program mentoring?
- v. Faktor apa yang menyebabkan kasus atau pelanggaran tersebut terjadi?
- w. Bagaimana upaya yang dilakukan ketika terjadi kasus atau pelanggaran di mentoring?
- x. Bagaimana perkembangan mentoring di SMA IT ABY dari masa ke masa?
- y. Apa saja yang menjadi kendala dan pendukung program mentoring?
- z. Adakah prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai melalui program mentoring? Kalau ada, apa wujudnya?

3. Wawancara dengan Pengurus Asrama

- a. Menurut anda mentoring itu apa?
- b. Apa fungsi atau peran mentoring?
- c. Apa fungsi, hak dan wewenang anda dalam program mentoring?
- d. Bagaimana kondisi; terutama akhlak *mente* (peserta mentoring) menurut anda?
- e. Kasus apa atau pelanggaran apa yang sering mereka (*mente*) lakukan? Bagaimana solusinya?
- f. Faktor apa yang sering mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran?
- g. Apa kendala dan pendukung anda dalam pelaksanaan mentoring?
- h. Apa harapan anda terhadap mentoring di SMA IT ABY?

4. Wawancara dengan Mentor (Pengampu/ Pendamping forum Mentoring)

- a. Menurut anda mentoring itu apa?
- b. Apa fungsi atau peran mentoring?
- c. Apa fungsi, hak dan wewenang anda dalam program mentoring?
- d. Bagaimana intensitas pertemuan anda dengan *mente* dalam mentoring?
- e. Dimana saja anda melakukan kegiatan mentoring?
- f. Perangkat-perangkat (misalnya: Panduan materi, Silabus, dls.) apa saja yang anda miliki untuk menunjang kelancaran proses mentoring?
- g. Bagaimana dinamisasi (alur acara, kefahaman terhadap materi, keaktifan *mente*, kehadiran) dalam forum mentoring anda?
- h. Bagaimana kondisi; terutama akhlak *mente* (peserta mentoring) menurut anda?
- i. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam mentoring? Apakah masih *relevan* dengan kondisi sekarang?
- j. Apa metode yang dipakai dalam menyampaikan materi?
- k. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung program mentoring?
- l. Bagaimana pendanaan program mentoring?

- m. Bagaimana *mekanisme* evaluasi yang anda terapkan dalam mentoring?
- n. Kasus apa atau pelanggaran apa yang sering mereka lakukan? Bagaimana solusinya?
- o. Faktor apa yang sering mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran?
- p. Apa kendala dan pendukung anda dalam pelaksanaan mentoring?
- q. Apa harapan anda terhadap mentoring di SMA IT ABY?
- r. Apa pesan dan kesan anda terhadap program mentoring?

5. Wawancara dengan Guru Agama Islam

- a. Apa fungsi, hak dan wewenang anda dalam program mentoring?
- b. Bagaimana kondisi; terutama akhlak *mente* (peserta mentoring) menurut anda?
- c. Bagaimana kondisi siswa-siswi ketika KBM berlangsung?
- d. Kasus apa atau pelanggaran apa yang sering mereka lakukan? Bagaimana solusinya?
- e. Faktor apa yang sering mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran?
- f. Apa kendala dan pendukung anda dalam pelaksanaan mentoring?
- g. Apa harapan anda terhadap mentoring di SMA IT ABY?
- h. Apa pesan dan kesan anda terhadap program mentoring?

6. Wawancara dengan Siswa-siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

- a. Menurut anda mentoring itu apa?
- b. Apa fungsi atau peran mentoring?
- c. Apa motivasi anda mengikuti mentoring?
- d. Apa yang menarik ketika mentoring?
- e. Apakah materi yang disampaikan oleh *mentor* sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Jika belum, materi apa yang anda butuhkan?
- f. Bagaimana dinamisasi (alur acara, kefahaman terhadap materi, keaktifan *mente*, kehadiran) dalam forum mentoring anda?
- g. Apa pengaruh mentoring dalam kehidupan anda?
- h. Problem apa yang sering muncul ketika mentoring?

- i. Apa anda pernah mempunyai kasus atau melakukan pelanggaran baik itu ketika di mentoring atau di luar mentoring?
- j. Apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran itu?
- k. Apa yang dilakukan pihak sekolah atau solusi apa yang dilakukan ketika anda melakukan pelanggaran tersebut?
- l. Apa yang menjadi kendala anda untuk mengikuti kegiatan mentoring?
- m. Apa harapan anda dengan dilaksanakannya program mentoring?
- n. Apa pesan dan kesan anda terhadap program mentoring?





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : SRI YATUN
Nomor Induk : 04410745
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2008/2009
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAQ DALAM PROGRAM MENTORING
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU
BAKAR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 06 Januari 2009

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 06 Januari 2009
Moderator


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 22 Januari 2009

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 279 /2009
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Sri Yatun
NIM. 04410745

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

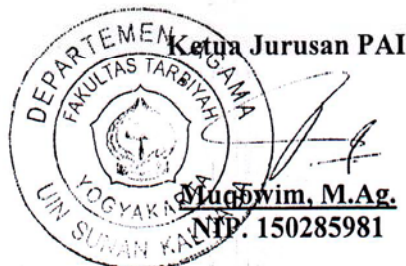
Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : PEMBINAAN AKHLAQ DALAM PROGRAM MENTORING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009

Dirubah menjadi : PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 22 Desember 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ /2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr.Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2008/2009 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : SRI YATUN
NIM : 04410745
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBINAAN AKHLAQ DALAM PROGRAM MENTORING DI
SEKOLAH MENFNGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0132
0448/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/031 Tanggal : 23/01/2009
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : SRI YATUN NO MHS / NIM : 04410745
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2008/2009 (STUDI KASUS PROGRAM MENTORING)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23/01/2009 Sampai 23/04/2009
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SRI YATUN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28-01-2009.



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran VI: Data Siswa-Siswi Program Boarding

**DATA SISWA-SISWI PROGRAM BOARDING
SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA T.A. 2008-2009**

No	Kelas PUTRA			Kelas PUTRI		
	X	XI	XII	X	XI	XII
1	Aswar Anas	Ahmad Afief Amrullah	Banbang Teguh W.	Arifah A.L	Anna Cherlina	Afaf
2	Aufa Ashfani	Arif Rahman H.A	Masykur Sunaji	Atikah Nurul H.	Azizah rizki M.	Aulia Azmi Siregar
3	Azzam Khozi Ahmad	Azzam Nadlif Ridwan	M. Nur Hidayat Arif P.	Fitri Wulandari	Gilang Sofa Husnita	Farisah Asasia
4	El Roja M. Yulianto	Jabal Akbar Noor	M. Zaim Abdillah	Khoirunnisa D.	Hammasah Fillah	Maftuhatul Jannah E.A
5	Ihsan Arfiansyah	Jundi Abdurrobby Robbani	Munib Khoirun Amala	Miftahul Jannah	Hanna Mar'atul Husna	Munajah
6	Imam Adita Sasongko	M. Rezza Kaeliana		Rovianna May Wijayanti	Izzata Ishmah	Nur Zahro SA
7	Iqbal khoirurrijal	Nujahid Fi Sabilillah		Shelly Aida	Luthfia Khoirunnisa	Nurani Mardhiyah
8	Ja'far Muhammad	Yuniar Fariz Andria		Tika Purnamasari	Mifta Addina	Raja Dewi DP
9	Kholis Hanafi	Azzamuddin Hikmatyar		Annisa Rizki A.	Rindi Rana Afifah	Sarah Salsabila
10	Luqman Al Huda	Alfian Hidayat Maulana		Ayu Sa'adatuzzahro	Rini Pambudi	Umu Latifah
11	Miqdad Abdul Aziz	Kolid Saifullah		Ayu Septi Wardah	Salsabila US	Wardah Tiffahni
12	M. Hasbi Ash Shidiqi	M. Iqbal Alfarazi Duwira		Cayang Noor R.S	Ulfatus Sa'adah	
13	M. Rizki	M. Wildan		Devi Hernawati		
14	M. Fakhri Izzuddin	M. Mirza		Fatimah Az Zahra		
15	M. Faruqi	Sholeh Ismail Wais K		Fera Muzdalifa		

16	M. Luthfi	Muskia Aqwan Nasimbada		Noorlinggar SDK		
17	M. Luthfi (SMP IT)			Safitri Aulia R.		
18	M. Rizqi Faza Arofat			Siti Afifah		
19	Mush'ab Raihan Fasyir					
20	Nu'man Saifuddin Abd.					
21	Nurcahyo					
22	Saifulhaq Mujahid Shiddieq					
23	Usamah Al Aqib					
24	Usamah Robbani					
25	Vandi Alfian Ahmad					
26	Wafa Saiful Qokhar					
27	Wildan Nisar Ghaffary					
28	Yasyfie Asyarie					
29	Zein Santiaji					
30	Haedar Halim Perdana					
31	Faisal Reza Rahmat					

Jumlah Total ikut program *Boarding* yaitu 85 orang.

Lampiran VII: Jadwal Kegiatan Asrama Putra

الإضافية دراسة جدول			
يوكياكرتا المتكاملة الإسلامية العالية "بكر أبو" بمدرسة			
اليوم/الوقت	الصباح بعد	المغرب بعد	العشاء بعد
الأحد	الرياضة	الاملاء	و الفردى التعلم المكتبة دخول
الاثنين	و القرآن حفظ التحسين	الخطاب تدريب	
الثلاثاء	و القرآن حفظ التحسين	الكتب قراءة	
الأربعاء	و القرآن حفظ التحسين	الترجمة	
الخميس	و القرآن حفظ التحسين		
الجمعة	النبوى الحديث	المحاسبة يوم	
السبت	العام تنظيف		

الاساتذ اسماء		
النمرة	الاساتذ اسماء	الدرس
	رشادى محمد دودى	الفقه
	محمود خالد	الحديث
	اسوادى	المحاضرة
		النحو
	سودرجات أغوس	المحاضرة
		النحو
	قدير درلين	الصرف

Lampiran VIII: Jadwal Kegiatan Asrama Putri

JADWAL KEGIATAN ASRAMA PUTRI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

WAKTU(WIB)	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
04.45-05.30	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh
18.30-19.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Bahasa Arab		Tahfizh	Tilawah	Tilawah	Tilawah	Bahasa Arab		
19.45-20.15	Kajian Kitab			Bahasa Arab		Mandiri	Fiqih 1	Fiqih 2		Bahasa Arab		Tilawah
												Mandiri

WAKTU(WIB)	JUM'AT			SABTU			AHAD			MAWAD Tahfizh		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
04.45-05.30	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Kebersihan Asrama			Olah raga	Olah raga	Olah raga	Kelas X	Juz 26	
18.30-19.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tilawah	Tilawah	Tilawah	Tilawah	Tilawah	Tilawah	Kelas XI	Juz 27	
19.45-20.15	Bahasa Inggris		Mandiri							Kelas XII	Juz 28	

Pembagian Kelompok Tahfizh		No	Mawad	Ustadz
Kelas	Ustadz			
Kelas XA	Syamsul Arifin	1	Kajian Minhajul Islam	Syamsul Arifin
Kelas XB	Etik	2	Fiqih 1A	Etik
Kelas XI	Widati	3	Fiqih	Widati
Kelas XII	Umi Rhodiah	4	Fiqih	Umi Rhodiah
		5	Bahasa Arab	Mimi Rahmasari, Lc, MA
		6	Bahasa Inggris	Ustadzah

Lampiran IX: Daftar Distribusi Jumlah Jam Mengajar Guru Asrama

Pengajar		JABA TAN	MATA PELAJARAN	Kelas dan Jumlah Mengajar			
KODE	NAMA			Kel I	Kel II	Jml	Total
							Jam Mengajar
01	Dudi M. Rosyadi	PA	Qiroatul Kutub	1	-	1	2
			Tadriybul Khitob Khitob	1		1	
02	Agus Sudrajat	PA	Qiroatul Kutub	1	-	1	3
			Al Munazharah	1	-	1	
			Al Imla'	-	1	1	
03	Iswadi	PA	Qiroatul Kutub	-	1	1	3
			At Tarjamah	1	1	1	
			Al Imla'	1	-	1	
04	Darlin Qadir	PA	Qiroatul Kutub	-	1	1	3
			Al Muhadatsah	1	-	1	
			Al Munazharah	-	1	1	
05	Salim Saputra	PA	Al Muhadatsah	-	1	1	2
			At Tarjamah	-	1	1	
06	Ust. Kholid Mahmud	-	Kajian Hadits Arba'in	1		1	1
Jumlah				8	8	14	14

Lampiran X: Denah Lokasi dan Alamat SMA IT ABY



Lampiran XI: Foto Kegiatan Mentoring



Kegiatan Mentoring di Masjid



Kegiatan Mentoring di Pemancingan

Lampiran XII: Curriculum Vitae

Curriculum Vitae

Nama : Sri Yatun
Tempat Tgl Lahir : Pemalang, 6 Agustus 1983
Alamat Asal : Kedokanjati RT 04/II Pamutih Ulujami, Pemalang,
Jateng
Alamat Sekarang : Perum Griya Mutiara A2 Plakaran Batu Retno
Banguntapan Bantul

Riwayat Pendidikan

1. SDN Pamutih 03 lulus tahun 1996
2. SMP Al Islam Surakarta lulus tahun 1999
3. SMAN 7 Surakarta lulus tahun 2002
4. PGTK (D2) Lukman Hakim Yogyakarta lulus tahun 2004
5. Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta tahun 2004

Nama Orang Tua

Ayah

Nama : Asari
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Tani

Ibu

Nama : Casi'un (Almh)
Umur : -
Pekerjaan : -

Lampiran XIII: Catatan Lapangan I

Catatan Lapangan 1

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Januari

Jam : 16.10-16.45

Lokasi : Serambi Masjid At-Taqwa

Sumber data : Husna Fatimah / Kelas X

Deskripsi Data:

Informan salah satu Mente (peserta Mentoring) SMA IT ABY. Berdasarkan laporan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler Mentoring, informan adalah salah satu Mente yang cukup aktif karena Dia selalu hadir ketika kegiatan Mentoring, Dia adalah satu-satunya Mente di kelompoknya yang berprestasi di kelas: menduduki ranking 4 di kelasnya, walaupun di forum Mentoring Dia kelihatan penDiam dan malu-malu ketika di tanya.

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilakukan di serambi masjid At-Taqwa yang letaknya di sebelah timur sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kefahaman terhadap Mentoring, motivasi mengikuti Mentoring, materi, agenda Mentoring, pengaruh Mentoring, problem/ kasus di Mentoring, kendala dan harapan ketika Mentoring.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut Husna Mentoring adalah forum kajian untuk mendekatkan diri pada Allah. Informan tertarik dengan kegiatan Mentoring karena dalam kegiatan ini membahas materi-materi yang bisa mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Menurut Dia materi yang disampaikan ada yang sudah sesuai, tetapi ada juga yang belum sesuai dengan dirinya. Agenda/ alur acara yang terdapat dalam forum Mentoring sudah cukup variatif, tidak membosankan. Mentoring ini bisa memberikan pengaruh pada beliau untuk lebih dekat lagi pada Allah dan memotivasi Dia untuk berbuat sesuai dengan tuntunan Islam. Husna belum pernah mempunyai kasus/ melakukan pelanggaran/ dikenai sanksi point Belum ada kendala yang Dialaminya ketika Mentoring. Dia berharap

semoga teman-teman dalam satu kelompok Mentoringnya lebih semangat lagi untuk bisa ikut forum Mentoring ini

Interpretasi:

Mentoring merupakan forum kajian untuk mendekatkan diri pada Allah.



Lampiran XIV: Catatan Lapangan 2

Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Minggu-senin/ 1-2 Februari 2009

Jam : 06.50-08.00 dan 13.00-14.00

Lokasi : Kost Putri “ Hamasah” Sapen

Sumber data : Usth. Etik

Jabatan: PA dan Mentor

Deskripsi Data:

Informan salah satu Mentor dan PA (Pengurus Asrama) di SMA IT ABY. Sejak maret 2007 beliau bergabung dengan SMA IT ABY. Tahun ajaran 2008/2009 dan menjadi Koordinator Mentoring putri di SMA IT ABY. Usth. Etik sudah cukup berpengalaman dalam menangani anak didik, apalagi posisinya yang cukup dekat dengan lika liku kehidupan siswa-siswi SMA IT ABY. Pengurus Asrama (PA) mempunyai peran yang cukup strategis, karena posisinya berperan sebagai orang tua di sekolah. PA mempunyai fungsi memantau dan mengontrol secara langsung kondisi spiritualitas, kesehatan, semangat dan motivasi belajar serta kondisi-kondisi lain para siswa yang mengambil program ke-asramaan (*Boarding school*). PA berhak mengecek secara langsung dinamisasi Mentoring baik itu secara *cultural* maupun melalui bagian kesiswaan. Dalam melakukan peran dan fungsinya, kesejahteraan PA juga mendapatkan perhatian melalui pemberian insentif.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak siswa-siswi SMA IT ABY, kasus/ pelanggaran yang sering terjadi beserta solusinya, faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus/ pelanggaran, kondisi forum Mentoring yang di ampunya, kendala dan pendukung peran yang sedang dijalankannya,serta harapan terhadap Mentoring.

Ust. Etik dalam kapasitasnya sebagai PA tersebut mengungkapkan bahwa kondisi akhlak siswa-siswi menurut beliau masih fluktuatif, kadang naik dan turun. Kebanyakan Siswa-siswi SMA IT ABY menunjukkan sikap akhlak yang

cukup bagus ketika mereka sedang dalam suasana mendekati dan menghadapi ujian semester, apalagi UAN (Ujian akhir Nasional), sikap –sikap terpuji sering mereka munculkan. Tetapi ketika kondisinya normal/ KBM regular, sebagian besar mereka cenderung menampilkan sikap-sikap yang mungkin rentan melanggar peraturan yang di buat sekolah. Walaupun demikian masih tetap ada siswa-siswi yang berusaha konsisten untuk selalu bersikap baik/ terpuji dalam segala kondisi, meskipun secara kuantitas masih sedikit, sekitar 30 %-40% dari total siswa-siswi di SMA IT ABY.

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh-siswa siswi di SMA IT ABY Diantaranya adalah mendengar musik jahiliyah (kurang islami), keluar malam melebihi jam malam tanpa izin terlebih dahulu, sms-an dan telepon dengan lawan jenis, ada hubungan khusus dengan lawan jenis (pacaran). Solusi dari pelanggaran-pelanggaran tadi adalah melalui forum curhat, peringatan, dikenai point pelanggaran. Adapun hukumannya bisa berupa menulis Al-Qur'an, mengaji Al-Qur'an, bangun malam untuk sholat tahajud, Sholat rowatib, membuat artikel, mengerjakan soal UAN. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran di kalangan siswa-siswi Diantaranya karena latar belakang pendidikan sebelumnya; sebagian besar siswa yang berasal dari selain SMP IT yang sering melakukan pelanggaran. Faktor lain dari penyebab terjadinya pelanggaran adalah faktor keluarga, terutama orang tua; jika siswa-siswi berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, kebanyakan mereka melakukan pelanggaran. Teknis ketika terjadi pelanggaran adalah PA meminta kejelasan tentang kebenaran dari kasus/ pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik itu melauai sesama PA maupun siswa-siswi lain, PA melaporkan pelanggaran tersebut kepada bagian kesiswaan untuk ditindaklanjuti.

Informan dalam melaksanakan perannya tidak terlepas dari adanya dukungan dan kendala yang dihadapinya. Adapun kendala yang dihadapinya adalah komunikasi dengan orang tua siswa; ada sebagian orang tua siswa yang belum memahami akan fungsi PA, sehingga antara PA dengan ortu siswa jarang sekali terjadi komunikasi yang cukup efektif. Jam kerja yang terbatas, yaitu jam 17.00-07.00; senin-sabtu jam 07.00. melihat kondisi terbatasnya jam pemantauan

PA terhadap siswa-siswi maka ada sebuah upaya pemantauan secara tertutup oleh beberapa siswa atau siswi yang dipercaya oleh PA.

Sebagai seorang Mentor beliau berpendapat bahwa Mentoring adalah sebuah forum yang dibentuk untuk melakukan pembinaan kepribadian siswa. Fungsi Mentoring menurut beliau adalah sebagai sarana perbaikan akhlak, sarana motivasi akademik, sarana untuk memahami tentang kesempurnaan Islam. Sebagai Mentor beliau berusaha untuk selalu mengadakan pertemuan secara rutin tiap pekan sesuai kalender pendidikan tempat melaksanakan kegiatan Mentoringpun cukup variatif, mulai di lingkungan sekolah; kelas, halaman sekolah, perpustakaan sampai di luar sekolah; misalnya di masjid dan rumah makan. Perangkat-perangkat untuk menunjang kelancaran forum Mentoring yang beliau miliki adalah presensi, lembar pantauan pelaksanaan agenda, lembar mutaba'ah (evaluasi kegiatan harian), deskripsi konsep Mentoring secara umum.

Kondisi para Mentee di kelompok yang beliau pegang cukup variatif, ada yang sudah sangat bagus dalam berperilaku dan berpenampilan sesuai Islam dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi ada juga yang masih setengah-setengah dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam yang mereka tahu dan fahami.. kebanyakan dari kelompok yang di pegang Ust. Etik ini Kefahaman terhadap materi yang disampaikan cukup bagus. Dikelompok tersebut sudah ada struktur kepengurusannya; ada ketua yang tugasnya mengkoordinir teman-teman untuk hadir di forum Mentoring, ada sekretaris yang mempunyai tugas sebagai notulen serta bendahara yang bertugas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam kelompok tersebut.

Materi yang disusun oleh pihak sekolah secara garis besar sudah cukup bagus. Tetapi, dalam merealisasikannya masih memerlukan kreatifitas dari Mentor. Karena terkadang para Mentee mempunyai kondisi yang khusus, mereka membutuhkan materi-materi yang memang pada saat itu mereka butuhkan. Oleh karena itu, Mentor berupaya untuk mengakomodir kebutuhan Mentee tersebut dan menyajikan materi sesuai dengan permintaan mereka. walaupun demikian, Mentor berusaha untuk selalu mengacu pada pokok materi yang telah diberikan oleh sekolah. Metode yang digunakan Ust. Etik ketika menyampaikan materi adalah

dengan diskusi, ceramah. Moment curhat pun sering di upayakan. Para Mente merasa enjoy dengan cara penyampaian materi oleh Usth. Etik. Forum Mentoring ini mereka jalani selama 1-1,5 jam (60-90 menit). sarana prasarana yang dibutuhkan ketika menyampaikan materi Diantaranya papan tulis, spidol, kertas. Untuk memenuhi kebutuhan dinamika Mentoring belum begitu banyak membutuhkan dana yang banyak. Setiap aktivitas yang membutuhkan keuangan, biasanya mereka menggunakan uang sendiri-sendiri. Eavaluasi kegiatan Mentoring dalam kelompok ini dengan melaui lembar mutaba'ah yaumiyah, yaitu sebuah lembar yang berisi kolom-kolom kegiatan, baik kegiatan yang barsifat wajib maupun sunnah, Diantaranya pemantauan shalat wajib, sahalat sunnah, bacaan Al-Qur'an, hafalan al-Qur'an maupun hadits, baca buku. Lembar mutaba'ah ini di susun sendiri oleh Mentor dan disepakati oleh para Mente.

Kegiatan Mentoring yang dijalankan oleh Usth. Etik ini tak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam perjalanan terkadang mengalami sebuah problem atau masalah. Permasalahan tersebut Diantaranya bisa barasal dari beberapa Mente yang kurang semangat ketika berada dalam forum, kondisi ini bterjadi karena mereka belum menjadikan forum ini sebagai sebuah kebutuhan, mereka sudah merasa capek/lelah setelah mengikuti KBM. Selain itu juga kondisi pemahaman antara Mente berbeda-beda, sehingga jika materi yang disampaikan Mentor sudah pernah mereka pelajari maka mereka terlihat cuek ketika dalam forum.

Usth. Etik sering merasa terkendala dengan tempat pelaksanaan kegiatan Mentor. Karena di sekolah belum banyak pilihan tempat yang cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan Mentoring ini. Selain itu, Usth. Etik juga mengalami kendala dalam hal komunikasi, baik itu antar Mentor ataupun antar Mentor dangan PJ Mentoring. Hal ini terjadi karena belum adanya forum koordinasi secara formal dalam Mentoring. Sehingga, perkembangan perjalanan Mentoring belum berjalan maksimal. Meskipun Mentoring di SMA IT sudah mendapatkan tempat tersendiri. Mentoring di SMA IT adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Selain itu ada sebagian siswa-siswi yang

tinggal di asrama. Hal ini yang kemudian menjadi dukungan terhadap berjalannya Mentoring di kelompok usth. Etik.

Mentoring membutuhkan sebuah keluasan hati dan kedalaman pemikiran, tetapi Usth. Etik merasa bahagia ketika dalam forum Mentoring. Karena di sana ia mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga terutama dalam hal nilai kepribadian karakter seseorang. Beliau berharap semoga dengan adanya Mentoring ini karakter/ kepribadian Islami akan senantiasa muncul dalam setiap Mente yang ia dampingi secara khusus, dan para Mente lainnya secara umum. Sehingga di SMA IT menjadi sebuah lingkungan yang kondusif , yaitu lingkungan yang mendukung kemajuan peradaban yang Islami.

Pesan Usth. Etik untuk Mentoring di SMA IT ABY diantaranya adalah:

1. perlu adanya upaya revisi terhadap materi yang disampaikan, terutama materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. perlu adanya upaya penyempurnaan perangkat-perangkat materi yang di butuhkan dalam forum Mentoring.
3. perlu membentuk forum koordinasi secara formal di antara pengelola Mentoring.

Interpretasi:

Mentoring adalah sebuah forum yang dibentuk untuk melakukan pembinaan kepribadian siswa. Kondisi akhlak siswa-siswi menurut beliau masih fluktuatif. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh-siswa siswi di SMA IT ABY Diantaranya adalah mendengar musik *jahiliyah* (kurang islami), keluar malam melebihi jam malam tanpa izin terlebih dahulu, sms-an dan telepon dengan lawan jenis, ada hubungan khusus dengan lawan jenis (pacaran). Solusi dari pelanggaran-pelanggaran tadi adalah melalui forum curhat, peringatan, dikenai point pelanggaran. Adapun hukumannya bisa berupa menulis Al-Qur'an, mengaji Al-Qur'an, bangun malam untuk sholat tahajud, Sholat rowatib, membuat artikel, mengerjakan soal UAN. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran di kalangan siswa-siswi Diantaranya karena latar belakang pendidikan. terkendala dengan tempat pelaksanaan kegiatan Mentor, kendala dalam hal komunikasi. berharap semoga dengan adanya Mentoring ini karakter/ kepribadian Islami akan senantiasa muncul.

Lampiran XV: Catatan Lapangan 3

Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Februari 2009

Jam : 09.45-10.50 WIB

Lokasi : Kantor Guru SMA IT ABY

Sumber data : Ust. Darlin Qodir Jabatan: Guru PAI, PA dan Mentor

Deskripsi Data:

Namanya Ust. Darlin Qadir. Informan tersebut cukup mempunyai peran di lembaga pendidikan Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Jabatannya bervariasi, mulai dari guru PAI, Koordinator Mentoring Putra, Mentor, serta Pembina Asrama. Beliau bergabung di lembaga ini sejak Juli 2008. pada awalnya berperan sebagai PA dan guru PAI. Pada bulan November 2008 beliau diminta sebagai Koordinator Mentoring Putra sekaligus sebagai Mentor.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak siswa-siswi SMA IT ABY, kasus/ pelanggaran yang sering terjadi beserta solusinya, faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus/ pelanggaran, kondisi forum Mentoring yang di ampunya, kendala dan pendukung peran yang sedang dijalankannya,serta harapan terhadap Mentoring

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan dalam kapasitasnya sebagai PA tersebut terungkap bahwa kondisi akhlak siswa-siswi menurut beliau cukup variatif. Siswa siswi SMA IT ABY berasal dari sekolah Islam Terpadu dan non Islam Terpadu. Akhlak siswa-siswi yang sebelumnya berasal dari Islam terpadu sebagian besar sudah sesuai dengan harapan, mereka menampilkan akhlak-akhlak yang baik. Sedangkan yang berasal dari non Islam Terpadu, menurut beliau masih cenderung “bebas”, perilaku yang dimunculkan masih banyak yang butuh arahan atau bimbingan.

Kasus atau pelanggaran yang sering dilakukan para siswa cenderung cukup variatif, pada sisi-sisi ibadah, Diantaranya malas sholat berjama'ah, malas puasa sunnah, pada sisi-sisi akhlak misalnya suka berbohong, konflik antar teman, dan kasus-kasus seputar pergaulan interaksi remaja; merokok, pacaran, dan lain-lain.. Biasanya ketika terjadi kasus atau pelanggaran di asrama, maka Pembina Asrama mencari info terkait kasus dari pihak non pelaku konflik kemudian baru memanggil memanggil para pelaku konflik untuk memintai keterangan lebih lanjut dan menjadi *problem solver* Diantara mereka . faktor penyebab terjadinya kasus atau pelanggaran dikarenakan belum adanya kesadaran dari pribadi terhadap pentingnya amal-amal kebaikan serta belum adanya kesadaran terhadap efek bahaya yang ditimbulkan ketika mereka melakukan amal keburukan.

Asrama mempunyai beberapa fungsi, Diantaranya selain sebagai tempat tinggal bagi para siswa-siswi yang berdomisili luar Yogyakarta, di sana juga merupakan sebagai tempat pembinaan akhlak. Di Asrama terdapat program-program yang mendukung terhadap proses pembinaan akhlak atau kepribadian para siswa-siswi. Program ke Asramaan melingkupi tiga aspek yang saling terpadu untuk mewujudkan akhlakul karimah. Program-program di asrama berorientasi pada terwujudnya lingkungan yang kondusif berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah, terwujudnya lingkungan cakap bahasa serta terwujudnya lingkungan yang berwawasan keilmuan.

Sebagai seorang Mentor beliau berpendapat bahwa Mentoring merupakan sebuah sarana untuk mencetak karakteristik seseorang. Menurut beliau di dalam forum Mentoring terjadi sebuah interaksi antara Mente dengan Mentor, terjadi percakapan dari hati ke hati, sehingga dengan ini terjalin sebuah ikatan hati antara Mente dengan Mentor, bahkan terkadang terjadi transfer karakter dari mntor ke Mente ketika ikatan yang terjalin antara Mentor dengan Mente sudah kuat; Mente mengikuti jejak Mentor. Di sini nampak adanya sebuah peran Mentoring yaitu sarana pembentukan karakter serta sarana transfer ilmu dan nilai dari Mentor ke Mente, karena forum ini adalah forum *face to face*. Peran Mentor cukup signifikan dalam membina Mente, memantau perkembangan Mente dari proses atau titik-titik rawan perubahan perkembangan.

Dinamisasi Mentoring yang diampu oleh ust. Darlin cukup dinamis. Mereka rutin mengadakan pertemuan tiap sepekan sekali. Walaupun terkadang belum berjalan sesuai dengan harapan; mereka terkadang belum bisa mengadakan pertemuan di pekan ketika ada kegiatan penting. Mereka sering mengadakan pertemuan di Asrama selama 2-2,5 jam. Alur acara pun cukup beragam mulai dari pembacaan ayat suci al-Qur'an beserta artinya, dilanjutkan dengan bedah sejarah sahabat dan diskusi. Materi yang disampaikan Mentor biasanya terkait dengan materi-materi motivasi, atau terkadang melihat kebutuhan mereka saat itu. Materi yang diberikan dari pihak sekolah menurut beliau bisa didapat di perpustakaan sekolah, sehingga beliau ingin memberikan sesuatu yang jarang ditemui oleh Mentee. Metode yang beliau gunakan untuk menyampaikan materi biasanya ceramah dan diskusi. Peralatan yang sering digunakan pun cukup sederhana. Diantaranya papan tulis, spidol dan buku catatan. Sehingga beliau belum membutuhkan dana yang besar untuk menunjang terselenggaranya forum Mentoring ini. Beliau sudah merasa cukup dengan dana atau *fee* transportasi dari sekolah.

Untuk memantau kemajuan terhadap forum Mentoring beliau dibekali presensi, jurnal pembelajaran, silabus beserta panduan tentang Mentoring dari sekolah. Sarana tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan kegiatan Mentoring. Alat evaluasi lain yang sering beliau gunakan adalah dengan *mutaba'ah* secara umum dengan melihat dan mendengar tentang perkembangan dan kemajuan Mentee yang diampunya.

Dalam upaya merealisasikan program Mentoring ini ust. Darlin belum merasakan hambatan yang berarti. Beliau merasa enjoy dengan Mentee yang dipegangnya. Walaupun terkadang ketika hari-hari Mentoring ada Mentee yang belum bisa hadir dengan alasan kecapekan dengan aktivitas di sekolah, walaupun dengan sedikit perasaan sedih beliau masih terus semangat untuk merealisasikan program Mentoring ini.

Ust. Darlin merasa bersyukur dengan terselenggaranya program Mentoring di sekolah ini. Beliau bisa menyampaikan ilmu yang beliau punyai, beliau bisa belajar khususnya terkait karakter remaja dan bagaimana cara mendidik mereka

yang tepat. Ada harapan besar dengan terselenggaranya program Mentoring di sekolah. Beliau berharap program ini menjadi sarana yang mendorong para siswa-siswi untuk melakukan aktifitas- aktifitas sesuai syari'at Islam, bisa memotivasi mereka untuk menyampaikan ilmu yang di dapat telah di dapat, serta sebagai sarana yang mampu melahirkan generasi yang tangguh dalam sisi apapun. Beliau berpesan untuk semua bahwa *khoirunnas anfa'uhum linnas*; sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Interpretasi:

Mentoring merupakan sebuah sarana untuk mencetak karakteristik seseorang. Kondisi akhlak siswa-siswi menurut beliau cukup variatif. Kasus atau pelanggaran yang sering dilakukan para siswa cenderung cukup variatif, pada sisi-sisi ibadah, Diantaranya malas sholat berjama'ah, malas puasa sunnah, pada sisi-sisi akhlak misalnya suka berbohong, konflik antar teman, dan kasus-kasus seputar pergaulan interaksi remaja; merokok, pacaran, dan lain-lain. . faktor penyebab terjadinya kasus atau pelanggaran dikarenakan belum adanya kesadaran dari pribadi terhadap pentingnya amal-amal kebaikan serta belum adanya kesadaran terhadap efek bahaya yang ditimbulkan. Dinamisasi Mentoring yang diampu oleh ust. Darlin cukup dinamis. Belum ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan Mentoring. Beliau berharap program ini menjadi sarana yang mendorong para siswa-siswi untuk melakukan aktifitas- aktifitas sesuai syari'at Islam, bisa memotivasi mereka untuk menyampaikan ilmu yang di dapat telah di dapat, serta sebagai sarana yang mampu melahirkan generasi yang tangguh dalam sisi apapu

Lampiran XVI: Catatan Lapangan 4

Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Februari 2009

Jam : 13.38-14.40 WIB

Lokasi : Youth Hostel, Bantul

Sumber data : Usth Rutmayanti

Jabatan: Mentor

Deskripsi Data:

Para Mente ada yang memanggil dengan Mbak, Ustadzah, Bu, dan lain sebagainya, apapun panggilannya, Mentor satu ini tidak begitu mempermasalahkannya. Informandiminta untuk bergabung menjadi Mentor di program Mentoring di SMA IT Abu Bakar sejak awal tahun ajaran 2008-2009. beliau di amanhi untuk memegang kelas XI putri. Pengalamannya di dunia pembinaan tidak lah asing baginya, karena beliau adalah salah satu aktivis TPA (Taman Pendidikan Anak) dan aktifis kampus yang *concern* di ranah pembinaan juga. sehingga ketika diminta untuk membina beliau menyambutnya dengan semangat.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak Mente, kasus/ pelanggaran yang sering terjadi beserta solusinya, faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus/ pelanggaran, kondisi forum Mentoring yang di ampunya, kendala dan pendukung peran yang sedang dijalankannya,serta harapan terhadap Mentoring.

Menurut usth. Ruth Mentoring merupakan forum untuk meningkatkan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Forum Mentoring juga berfungsi untuk menjalin ukhuwah, serta melatih potensi atau sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para Mente, salah satunya dengan adanya kegiatan kultum. Di sini Mentor mempunyai peran yang penting yaitu mentransfer ilmu,

memberikan motivasi, memonitoring dan mengontrol perkembangan dan kemajuan para Mente.

Dinamisasi Mentoring dikelompok Mentoring yang beliau ampu cukup dinamis. Mereka berusaha untuk mengadakan pertemuan setiap pekanya di tempat sesuai kesepakatan, tapi seringkali mereka mengadakna pertemuan di masjid dekat sekolah ataupun di asrama putri. Pertemuan yang mereka lakukan biasanya berjalan sekitar 1-1,5 jam. Untuk mendukung berjalanannya proses Mentoring ini, beliau dibekali dengan panduan Mentoring, silabi dan jurnal kemajuan siswa program Mentoring.

Para Mente yang beliau ampu cukup “istimewa”, dari 9 Mente baru 5 Mente yang agak respon dengan forum Mentoring yang mereka realisasikan, baru satu yang antusias dengan forum, dan yang lainnya masih butuh proses untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik. Sepertinya mereka faham dengan apa yang disampaikan oleh Mentor, tapi dalam realisasinya masih minim, bermalas-malasan dan banyak alasan. Ketika di forum mereka masih asyik mengobrol dengan teman, mendengarkan musik, main hp sendiri. Dalam hal ini usth. Ruth mencoba sering mengingatkan agar perhatian dengan forum, peringatan ini kadang mereka respon cepat dan terkadang mereka masih seenaknya sendiri. Terkait dengan sikap para Mente di forum Mentoringnya, beliau berpendapat bahwa hal tersebut bisa dari lingkungan pergaulan sebelum beliau masuk ke SMA IT ABY atau karena juga masih merasa bebas di asrama, tanpa pengawasan langsung dari orang tua ataupun keluarga.

Usth. Rut dalam menyampaikan materi beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang diselingi dengan game. Materi yang disampaikan pun masih seputar hal-hal yang praktis, misalnya materi ibadah-ibadah wajib dan akhlak sehari-hari. Materi yang diseDiakan dari sekolah menurut beliau kurang relevan dengan kebutuhan para Mente saat ini. Sehingga beliau berharap ada upaya dari sekolah untuk merevisi materi yang sesuai dengan kebutuhan Mente.

Pelaksanaan kegiatan Mentoring di kelompoknya dalam kenyataannya cukup memberi “pelangi” bagi diri usth. Rut. Beliau merasa sangat senang ketika

para Mente respon dengan forum yang sedang berjalan dan adanya jalinan ukhuwah Diantara mereka. beliau merasa sedih ketika ada yang kurang respon bahkan tidak hadir dalam forumnya, terkadang hal ini menyebabkan semangatnya dalam forum menjadi lemah. Realisasi forum Mentoring pun terkadang tak seindah bayangan dan semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa kendala yang di rasakan oleh ust. Rut. Kendala tersebut Diantaranya sering terjadi ketidaksesuaian waktu antara beliau dengan Mente dan semangat Mente yang minim. Terhadap program Mentoring ini, Beliau sangat berharap agar pihak sekolah mengadakan forum evaluasi secara formal antar pengelola Mentoring, sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul dalam forum Mentoring dapat terselesaikan.

Interpretasi:

Mentoring merupakan forum untuk meningkatkan IMTAQ (Iman dan Taqwa. Semangat para Mente untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam masih kurang. Dinamisasi Mentoring dikelompok Mentoring yang beliau ampu cukup dinamis, setiap sepekan sekali Diadakan pertemuan. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan Mentoring Diantaranya ketidaksesuaian waktu antara beliau dengan Mente, semangat Mente yang minim. Beliau sangat berharap agar pihak sekolah mengadakan forum evaluasi secara formal antar pengelola Mentoring.

Lampiran XVII: Catatan Lapangan 5

Catatan Lapangan 5

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Februari 2009

Jam : 13.00-13.45 WIB

Lokasi : Perpustakaan UIN SUKA Yogyakarta Lantai 1.

Sumber data : Ust. Darwis Nur Afandi

Jabatan: Mentor

Deskripsi Data:

Mentor ini biasa disapa dengan ust. Darwis. Informan merupakan salah satu Mentor di program Mentoring SMA IT ABY sejak Januari 2008. Beliau asli Jogja. Dunia pembinaan, apalagi pembinaan remaja bagi informan ini bukanlah barang baru, Beliau sempat mengampu beberapa forum Pembinaan di luar SMA IT ABY. Mentor satu ini cukup banyak aktivitasnya, selain aktivitas di sekitar rumahnya, Dia juga aktivis di kampusnya, yaitu UIN SUKA Yogyakarta.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak Mentee.

Menurut Ust. Darwis Mentoring adalah proses asistensi keagamaan bagi siswa secara berkelanjutan dan mempunyai kurikulum. Sebagai Mentor beliau mempunyai peran untuk membimbing dan mendampingi dalam proses keagamaan secara formal.

Kondisi Mentee yang beliau bina cukup variatif, tetapi sebagian besar menurut beliau sudah cukup kondusif. Mereka sudah menampilkan akhlak yang Islami. Menurut beliau, hal ini karena mereka tinggal di sebuah lingkungan yang cukup kondusif untuk membentuk karakter Islami, yaitu di asrama. Tentu saja ini berpengaruh terhadap proses Mentoring yang beliau pegang. Dan menurut beliau Mentoring yang beliau pegang cukup kondusif dan dinamis.

Dalam realisasi kegiatan Mentoring, Ust. Darwis dibekali beberapa perangkat, diantaranya panduan Mentoring, silabus, presensi dan lembar jurnal

kemajuan kegiatan Mentoring. mereka mengadakan kegiatan ini rutin tiap pekan sekali. Materi yang beliau sampaikan pun menyesuaikan kebutuhan para Mente tetapi tetap mengacu pada kurikulum yang diberikan dari sekolah. Menurut beliau, kurikulum yang dibuat dari sekolah sudah cukup relevan.

Interpretasi:

Mentoring adalah proses asistensi keagamaan bagi siswa secara berkelanjutan dan mempunyai kurikulum.



Lampiran XVIII: Catatan Lapangan 6

Catatan Lapangan 6

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Februari 2009

Jam : 17.15-17.45 WIB

Lokasi : Kantor Guru SMA IT ABY

Sumber data : Usth. Ajeng

Jabatan: Mentor

Deskripsi Data:

Informan mulai bergabung di Mentoring SMA IT ABY sejak awal tahun ajaran 2008-2009. Walaupun baru bergabung, tapi Mentor satu ini tidak kalah dalam pengalamannya dalam hal pembinaan. Usth. Ajeng sempat membina beberapa kelompok kajian keislaman di luar SMA IT ABY. Beliau memegang kelompok kelas tiga putri sebanyak 12 orang, dan sebagian besar dari mereka mengikuti program *boarding*.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak Mente, kasus/ pelanggaran yang sering terjadi beserta solusinya, faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus/ pelanggaran, kondisi forum Mentoring yang di ampunya, kendala dan pendukung dalam peran yang sedang dijalankannya, serta harapan terhadap Mentoring.

Mentoring merupakan ta'lim yang berisi 12 orang, tentang keislaman yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim, menurut Usth. Ajeng. Fungsi dari Mentoring adalah untuk membentuk pribadi muslim sehingga terbentuklah masyarakat Islami. Dalam hal ini seorang Mentor mempunyai peran yang signifikan dalam proses mendampingi Mente. Seorang Mentor bagi Mente adalah sosok yang bisa berperan sebagai orang tua, syaikh/ guru, pemimpin, teman. Karena ada sebuah kewajiban seorang Mentor terhadap proses pembinaan, maka beliau berhak untuk dihormati, dita'ati, berhak untuk tahu kondisi Mente. Sebaian besar kondisi Mente yang di pegang Usth. Ajeng cukup bagus dari sisi

akhlak terhadap diri sendiri, tetapi dalam akhlak terhadap sosial seperti masih butuh pembinaan dan latihan yang lebih intens lagi.

Dalam menjalankan amanah sebagai seorang Mentor, Usth. Ajeng rutin mengadakan pertemuan. Pertemuan forum Diadakan sepekan sekali, tempat di asrama. Tetapi karena ada beberapa hal, seperti berbenturan dengan agenda sekolah, intensitas pertemuan dengan para Mente menjadi kurang sesuai dengan harapan. Untuk mensikapi hal ini Usth. Ajeng berinisiatif untuk mengikutkan mereka di kajian-kajian keislaman yang ada di luar SMA IT ABY.

Alur acara ketika di forum hampir sama dengan lainnya, Diantaranya ada pembukaan dari MC, *tilawah* membaca beberapa ayat Al-Qur'an, kultum, materi inti, info-info dan yang terakhir adalah penutup. Materi yang disampaikan Usth. Ajeng adalah materi dasar keislaman. Dalam penyampaian materi Usth. Ajeng menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan terkadang diselengi dengan game-game. Menurut Ustadzah Ajeng Materi yang didapat dari sekolah sepertinya belum bisa untuk disampaikan di forumnya, karena materi ini sepertinya kurang relevan disampaikan dalam forumnya. Ketika melihat kondisi para Mente yang sepertinya masih butuh pendekatan dari seorang Mentor. Untuk menunjang proses Mentoring, selain mendapat silabus materi, Usth. Ajeng juga mendapat daftar presensi, jurnal pembelajaran, panduan Mentoring.

Kendala yang dihadapi Usth. Ajeng untuk mengadakan Mentoring adalah tentang manajemen forum; karena kondisi para Mente yang Usth. Ajeng dampingi cukup variatif antar satu dengan lainnya terutama dalam hal pemahaman. Usth. Ajeng berusaha untuk tetap semangat dan merasa *enjoy* untuk menjalankan amanah ini. Karena beliau yakin bahwa para Mente sebenarnya mempunyai potensi, tetapi potensi yang mereka miliki belum terlihat secara nyata. Usth. Ajeng menginginkan potensi yang dimiliki para Mente bisa dikembangkan, ada ruang pemberdayaan potensi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga akan lahir generasi-generasi berkompeten dibidangnya masing-masing.

Interpretasi:

Mentoring merupakan ta'lim yang berisi 12 orang, tentang keislaman yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Kendala yang dihadapi Usth. Ajeng untuk mengadakan Mentoring adalah tentang manajemen forum.



Lampiran XIX: Catatan Lapangan 7

Catatan Lapangan 7

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Februari 2009

Jam : 16.30-17.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X

Sumber data : Mente

Deskripsi Data:

Informan adalah para Mente yang dibina oleh peneliti; Sri Yatun., para Mente tersebut adalah Santi P., Husna F., Zaima, Meisya, Putri, Vera, Shifa, Sally, Rofi, Wardah. Peneliti berusaha *sharing* dengan mereka terkait dengan motivasi mereka dan hal-hal yang terkait dengan Mentoring.

Para Mente ada yang memanggil Mentor dengan Mbak, Ustadzah, Bu, dan lain sebagainya, apapun panggilannya, Mentor satu ini tidak begitu mempermasalahkannya. Informan diminta untuk bergabung menjadi Mentor di program Mentoring di SMA IT Abu Bakar sejak November 2008. Peneliti sekaligus Mentor di amanahi untuk memegang kelas X putri.

Kondisi para Mente yang dipegang peneliti relatif beragam dalam sisi pemahaman dan implementasi nilai-nilai keislaman. Asal sekolah mereka pun beragam, ada yang dari Sekolah Islam Terpadu dan lainnya dari sekolah non Islam Terpadu. Namun, hal ini bukanlah menjadi kendala bagi Mentor untuk mencoba merealisasikan program pembinaan dari sekolah ini. Dengan kondisi ini, Mentor sekaligus peneliti semakin termotivasi untuk lebih dekat lagi dengan mereka dan belajar tentang mereka.

Mentor *sharing* dengan para Mente terkait motivasi dan hal-hal terkait *mforum* Mentoring. motivasi mereka untuk mengikuti Mentoring Diantaranya ada untuk menambah ilmu tentang Islam, ingin taubat, ingin semakin lebih baik tetapi ada juga yang ikut Mentoring ini karena memenuhi presensi. Ada Mente yang menceritakan terkait kondisinya ketika di rumah dengan kondisinya ketika Dia di

sekolah, Dia mencoba mengurai tentang adanya perbedaan penampilan dan sikap ketika Dia di rumah dan sekolah, Dia menampilkan sosok yang cukup manis/ baik ketika di rumah, tetapi ketika di sekolah Ia ingin menjadi dirinya sendiri; seorang remaja yang ingin bebas, tidak terkekang dengan aturan-aturan, apalagi aturan yang tidak sesuai dengan jiwanya.

Para Mente mencoba menyampaikan kepada Mentor terkait materi Mentoring. Materi yang ingin mereka dapatkan ketika di forum Mentoring adalah materi-materi tentang dunia mereka; dunia remaja. Untuk mengakomodir keinginan mereka terkait materi, Mentor berupaya menanyakan tema materi apa yang mereka inginkan untuk pertemuan berikutnya. Sebagian mereka meresponnya dan menawarkan salah satu tema materi. Ternyata materi yang mereka tawarkan saat itu adalah tema materi yang sedang mereka alami saat itu. Untuk itu Mentor mencoba meresponnya dengan positive.

Interpretasi:

Motivasi mengikuti Mentoring Diantaranya adalah untuk menambah ilmu tentang Islam, karena ingin taubat, ingin semakin lebih baik dan memenuhi presensi. Materi yang diinginkan para Mente adalah materi yang sesuai dengan dunia mereka; dunia para remaja.

Lampiran XX: Catatan Lapangan 8

Catatan Lapangan 8

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Februari 2009

Jam : 16.30-17.15 WIB

Lokasi : Ruang

Sumber data : Ust. Fajar Dian Hernanda

Jabatan: Mentor

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu Mentor yang Diambil dari luar sekolah. Pada tahun ajaran 2008-2009, Mentor satu ini sepertinya semangatnya kurang dalam merealisasikan Mentoring di SMA IT ABY. Hal ini berdasarkan dari intensitas pertemuan yang beliau realisasikan. Sejak memegang selama satu semester, beliau baru mengadakan pertemuan selama tiga kali. ketika dikonfirmasi peneliti, beliau menyampaikan bahwa ada beberapa kendala sehingga intensitas pertemuan Mentoring di semester 1 kurang. Diantara kendalanya yaitu kondisi dirinya; sakit, kesibukan beliau di luar agenda Mentoring SMA IT ABY.walaupun demikian, Beliau mempunyai harapan besar terhadap program Mentoring di SMA IT ABY, beliau berharap pengelolaan Mentoring di SMA IT semakin lebih baik, dan para Mente mendapatkan porsi pembinaan yang sesuai.

Interpretasi:

Kendala dalam realisasi Mentoring Diantaranya adalah faktor kesehatan dan kesibukan di luar program Mentoring.

Catatan Lapangan 9

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Februari 2009

Jam : 16.30-17.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X11

Sumber data : Forum Koordinasi Pengelola Mentoring

Deskripsi Data:

Forum Koordinasi Mentoring ini merupakan forum koordinasi pengelola Mentoring SMA IT ABY yang pertama peneliti sekaligus Mentor ikuti. Forum ini dihadiri oleh Bapak Kepala Sekolah SMA IT, Wa. Ka. Kesiswaan sekaligus Penanggung Jawab Mentoring, Koordinator Mentoring Putra dan Putri, serta beberapa Mentor putra dan Putri. Forum ini dihadiri oleh Ust. A. Agus Sofwan , Ust. Wawan, Ust. Darlin Qadir, Ust. Fajar Dian H., Ust. Darwis Nur Afandi, Ust. Nasrul Hakim, Usth. Etik, Ust. Umi Rhodiyah dan Peneliti yaitu Usth. Sri Yatun.

Forum ini sepertinya cukup resmi tetapi tetap dalam nuansa keakraban. Agenda ini dibuka dan diisi langsung oleh Ust. A. Agus Sofwan. Ust. Agus menyampaikan tentang Mentoring, terutama kondisi Mentoring di SMA IT ketika dibandingkan dengan kondisi Mentoring di luar SMA IT ABY, tentang urgensi Mentoring di SMA IT ABY, tujuan Mentoring di SMA IT ABY. Setelah itu Ust. Agus memberikan kesempatan kepada para Mentor untuk *ta'aruf* serta mendeskripsikan kondisi pelaksanaan forum Mentoring yang beliau ampu. Secara umum Para Mentor memperkenalkan nama lengkapnya, domisili, status serta menyampaikan kondisi dinamisasi forum Mentoring, tentang frekuensi pertemuan, kondisi para Mente secara umum, kendala dan harapan terhadap Mentoring.

Pada akhir pertemuan, Ust. Wawan menyampaikan terkait urgensi forum pengelola Mentoring dan menawarkan kepada forum terkait realisasi pertemuan forum Mentoring. dalam hal ini ada kesepakatan bahwa forum pengelola

Mentoring Insya Allah akan diadakan secara rutin setiap dua bulan sekali dalam rangka evaluasi serta mengontrol perkembangan Mentoring di SMA IT ABY.

Interpretasi:

Forum Koordinasi Mentoring merupakan forum koordinasi pengelola Mentoring SMA IT ABY.



Catatan Lapangan 10

Hari/ Tanggal :Kamis, 26 Februari 2009

Jam : 13.15-14.16 WIB

Lokasi : Depan Gedung Multy Purpose UIN SuKa Yogyakarta

Sumber data :Evellyn

Jabatan: Mentor

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu Mentor di program Mentoring SMA IT ABY yang mulai bergabung sejak awal tahun ajaran baru 2008-2009. pengalamannya dalam dunia pembinaan akhlak, terutama pembinaan akhlak usia remaja sepertinya tidaklah diragukan. Usth. Evellyn pernah memegang Mentoring di SMP IT ABY dan beberapa sekolah di yogyakarta yang di sana terdapat program Mentoringnya. Dalam upaya merealisasikan program Mentoring di SMA IT, beliau mencoba mengerahkan segala kemampuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mengoptimalkan kondisi forum Mentoring yang beliau ampu. Selama satu semester beliau sudah pernah mengadakan pertemuan forum Mentoring selama 6 kali.

Materi Mentoring yang beliau sampaikan merupakan inisiatif pribadi. Beliau berusaha untuk memahami kondisi Mente yang beliau pegang, lalu beliau menyampaikan materi yang sekiranya sesuai dengan kondisi Mente yang Dia pegang saat itu. Selama melakukan aktifitas Mentoring, beliau baru mengetahui akan adanya sebuah perangkat-perangkat Mentoring yang telah dibuat dari sekolah pada pekan terakhir di bulan februari. Aktifitas Mentoring yang Dia jalani dengan kelompoknya juga merupakan inisiatif beliau dengan dukungan dari para Mente yang Dia ampu. Sehingga keberhasilan forum Mentoring pun sesuai dengan targetan yang Dia buat secara pribadi. Ustadzah Evellyn sadar belum begitu memahami akan tujuan dan target spesifik dari sekolah terkait program Mentoring.

Dalam kenyataannya kondisi forum yang beliau pegang, para Mentennya cukup intens dalam mengikuti forum Mentoring. kendala Mentoring yang beliau alami karena saat itu beliau disibukkan dengan aktifitas kerja di luar program Mentoring. untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada aktifitas Mentoring pada bulan-bulan sebelumnya, Mentor ini kemudian membuat rancangan terkait aktifitas Mentoring mulai bulan februari secara sistematis dan bertahap. Dan beliau ingin lebih sungguh-sungguh lagi dalam mendinamiskan forum Mentoring di SMA IT ABY.

Interpretasi:

Pengelolaan forum Mentoring harus disesuaikan dengan kondisi Mente. Kendala dalam realisasi program Mentoring Diantaranya adalah kesibukan Mentor dengan aktifitas di luar program Mentoring.

Catatan Lapangan 11

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Maret 2009

Jam : 14.25-14.45 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru SMA IT ABY

Sumber data : Ust. Iswadi

Jabatan: Mentor, PA

Deskripsi Data:

Ust. Iswadi mulai terlibat di program Mentoring SMA IT ABY sejak November 2008. Selain terlibat di forum Mentoring, beliau juga terlibat sebagai PA (Pembina Asrama). Beliau adalah alumni PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003. sebelum *interview* peneliti sempat menunggu beliau kurang lebih 10 menit, karena beliau masih mengajar *Tahfidz* di kelas.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain pandangan informan terhadap Mentoring dan kondisi akhlak *Mente*, kondisi forum Mentoring yang di ampunya, kendala dan pendukung dalam peran yang sedang dijalankannya, serta harapan terhadap Mentoring.

Mentoring dalam pandangan beliau adalah forum pembinaan tentang keislaman yang pelaksanaannya di kelas. Fungsi Mentoring sendiri adalah membina keislaman dan spiritual keagamaan seseorang. Kondisi akhlak para *Mente* yang beliau bina cukup variatif, dari mulai yang nakal sampai yang baik. Para *Mente* yang dibina Ust. Iswadi semuanya mengambil program *boarding*. Sehingga pelaksanaan forum Mentoring pun seringkali pada malam hari setelah sholat Isya, sekitar jam 20.00-21.00 di asrama.

Dinamisasi forum Mentoring yang Diampu oleh Ust. Iswadi cukup dinamis. Beliau mengusahakan untuk mengadakan pertemuan sepekan sekali. Beberapa perangkat dari sekolah pun Beliau gunakan dalam rangka mendinamiskan forum. Beliau memperoleh lembar Silabus yang berisi materi,

panduan tentang Mentoring, dan lembar kemajuan Mentoring. beberapa buku yang berkaitan dengan Mentoring pun beliau gunakan.

Alur acara yang terealisasi cukup variatif, mulai adanya pembukaan dari salah satu MC, tilawah, *tadabbur* ayat dari Ust. Iswadi, kultum, materi inti dan diskusi. Materi yang beliau sampaikan masih seputar dasar-dasar keislaman. Metode yang beliau gunakan untuk menyampaikan materi masih dengan seputar ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah selesai menyampaikan materi Ust. Iswadi tidak lupa untuk menanyakan terkait dengan materi yang beliau sampaikan. Pada akhirnya beliau menanyakan kepada para Mentee, “ Adakah perubahan yang kalian rasakan?”. Hal ini beliau lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan adakah keinginan untuk berubah.

Beliau merasakan adanya sebuah kebahagiaan tersendiri ketika dalam forum Mentoring para Mentee antusias dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya. Beliau juga merasa bahagia ketika disana terbangun rasa kekeluargaan. Beliau berharap di forum Mentoring ini akan adanya perubahan para Mentee ke arah perubahan yang semakin lebih baik. Akhlak para Mentee semakin lebih baik, kemandirian para Mentee terutama dalam hal implementasi ibadah semakin terlihat nyata, dan juga adanya semangat dalam belajar. Untuk itu beliau berpesan kepada para Mentee agar lebih ditingkatkan lagi semangatnya, dengan Mentoring kita bisa bangun ukhuwah.

Interpretasi:

Mentoring adalah forum pembinaan tentang keislaman yang pelaksanaannya di kelas. Kondisi akhlak para Mentee cukup variatif, dari mulai yang nakal sampai yang baik.

Lampiran XXIV: Catatan Lapangan 12

Catatan Lapangan 12

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 13.10-14.30 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru SMA IT ABY

Sumber data : Ust. Wawan K. Jabatan: PJ. Mentoring, Wakasek, Guru PAI

Deskripsi Data:

Ust. Wawan merupakan sosok yang berperan penting dalam dinamisasi Mentoring di SMA IT ABY tahun ajaran 2008/2009 ini. Selain sebagai salah satu Guru Agama, beliau juga Diamanahi sebagai Wakasek bagian Kesiswaan. Jabatan Wakasek. Bagian Kesiswaan mempunyai amanah untuk mengurus hal-hal yang terkait dengan siswa terutama kegiatan-kegiatan siswa-siswi di luar KBM reguler, biasa disebut ekstrakurikuler. Mentoring merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler di SMA IT ABY. Oleh karena itu secara langsung Mentoring di bawah tanggung jawab Ust. Wawan sebagai Wakasek Kesiswaan.

Wawancara kali ini, ada beberapa hal yang perlu untuk menjadi bahan percakapan, antara lain tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Mentoring. Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam persiapan Mentoring di SMA IT ABY tahun ajaran 2008/2009 ini adalah persiapan Mentor. Mentor dalam program Mentoring di TA ini mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sehingga pihak sekolah segera melakukan upaya dalam hal pengadaan Mentor untuk program Mentoring. Upaya sekolah dalam pengadaan Mentoring adalah dengan rekrutmen Mentor secara tertutup. Rekrutmen tidak dipublikasikan secara terbuka. Usulan nama-nama Mentor pun berasal dari beberapa pihak di sekolah, misalnya dari para Mentor, penanggung jawab Mentor dan kepala sekolah. Walaupun demikian, Mentor yang diusulkan diharapkan sesuai dengan kriteria yang Diajukan dari pihak sekolah. Kriteria yang disampaikan dari pihak sekolah secara garis besar mengenai profil diri, komitmen

membina, pengalaman membina, kemampuan atau keterampilan dalam proses pembinaan, motivasi dan orientasi dalam pembinaan.

Selain itu, persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam program Mentoring disusun berdasarkan acuan dari sekolah dan memperhatikan kondisi perkembangan kebutuhan saat ini.

Realisasi program Mentoring belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan. Beberapa Mentor belum sepenuhnya melaksanakan forum Mentoring secara disiplin. Selain itu juga penyampaian materi tidak 100% sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Penyampaian materi dalam realisasinya lebih menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan kreatifitas, kesiapan Mentor dalam menyampaikan materi. Menurut Ust. Wawan jika terjadi ketidaksesuaian materi yang disampaikan dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya, maka hal ini bukanlah masalah, pada prinsipnya selama materi tersebut masih berada dalam koridor membina anak menuju kearah pembentukan karakter yang baik dan siap untuk menjadi penyampai kebaikan itu sendiri.

Terkait evaluasi Mentoring, ust. Wawan menjelaskan bahwa proses evaluasi ditempuh dengan beberapa langkah Diantaranya:

1. Evaluasi tertulis dengan Daftar Kemajuan dan Presensi Mentoring
2. Para Mentor dengan koordinator yang dilakukan satu pekan sekali
3. Koordinator dengan Wakasek Kesiswaan setiap dua pekan sekali
4. Wakasek Kesiswaan dengan Kepala Sekolah satu bulan sekali

Peneliti mengadakan diskusi lebih mendalam terkait Mentoring pada awal-awal ketika peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian. Karena ada beberapa Agenda di sekolah, Diantaranya Uji Publik sekolah dari Dinas Propinsi, dan hal ini memerlukan persiapan dari semua pihak, maka wawancara dengan Ust. Wawan sebagai Penanggung Jawab Mentoring digantikan dengan pertanyaan secara tertulis yang disampaikan beliau pada hari Kamis, 5 Februari 2009 jam 13.15 di kantor guru.. Adapun pertanyaan dan jawaban tersebut adalah:

Pertanyaan- pertanyaan Kepada Ust. Wawan sebagai Penanggung Jawab:

1. Kapan dimulainya program Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (ABY)?
2. Siapa yang mempunyai gagasan supaya mengadakan program Mentoring di SMA IT ABY?
3. Apa yang melatarbelakangi perlu Diadakannya program Mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (ABY)?
4. Apa dasar pemikiran atau landasan perlu Diadakannya program Mentoring di SMA IT ABY?
5. Apa tujuan program Mentoring di SMA IT ABY?
6. Apa keistimewaan program Mentoring dibanding program ekstra kurikuler yang lain?
7. Apa landasan operasional dalam program Mentoring?
8. Apa target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program Mentoring di SMA IT ABY?
9. Apa saja materi yang disampaikan (kurikulum) dalam program Mentoring?
10. Apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program Mentoring?
11. Bagaimana sumber serta pengelolaan pendanaan program Mentoring?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program Mentoring di SMA IT ABY?
13. Adakah stuktur pengelola dalam program Mentoring?
14. Apa fungsi, hak dan wewenang pengelola Mentoring?
15. Bagaimana pola koordinasi pengelola Mentoring?
16. Adakah kriteria khusus untuk terlibat menjadi pengelola Mentoring?
17. Bagaimana pola rekrutmen pengelola Mentoring?
18. Apakah ada upaya pengembangan atau peningkatan kualitas pengelola Mentoring? Kalau ada, berupa apa?
19. Bagaimana mekanisme evaluasi program Mentoring?
20. Upaya apa untuk menindaklanjuti hasil evaluasi program Mentoring?
21. Kasus atau pelanggaran apa yang sering terjadi dalam program Mentoring?
22. Faktor apa yang menyebabkan kasus atau pelanggaran tersebut terjadi?

23. Bagaimana upaya yang dilakukan ketika terjadi kasus atau pelanggaran di Mentoring?
24. Bagaimana perkembangan Mentoring di SMA IT ABY dari masa ke masa?
25. Apa saja yang menjadi kendala dan pendukung program Mentoring?
26. Adakah prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai melalui program Mentoring? Kalau ada, apa wujudnya?

Beberapa pertanyaan untuk Ust. Wawan sebagai Guru PAI:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswi SMA IT ABY baik di kelas ketika KBM maupun di luar KBM?
2. Pola pembinaan, terutama pembinaan akhlak yang seperti apa yang diterapkan anda?
3. Apakah pola pembinaan, terutama pembinaan akhlak yang ada sekarang masih relevan dengan kondisi sekarang?
4. Apa fungsi, hak dan wewenang anda dalam program Mentoring?
5. Kasus apa atau pelanggaran apa yang sering mereka lakukan? Bagaimana solusinya?
6. Faktor apa yang sering mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran?
7. Apa harapan anda terhadap Mentoring di SMA IT ABY?
8. Apa pesan dan kesan anda terhadap program Mentoring?

Jawaban Pertanyaan Ust. Wawan adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab Mentoring

- a. Mentoring sudah dimulai sejak kegiatan belajar mengajar di SMAIT Abu Bakar dimulai.
- b. Secara langsung oleh Kepala Sekolah dan diteruskan oleh guru, karyawan dan seluruh komponen yang ada di SMAIT.
- c. Latar Belakangnya :
 - 1) Keadaan lingkungan pergaulan dan kontrol moral yang memprihatinkan sehingga para siswa masih memerlukan pembinaan

dalam hal aqidah, akhlak dan tatakrma (sopan santun) dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Belum adanya kesadaran untuk berinteraksi dengan nilai-nilai Al Qur'an baik dalam hal bacaan, pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Gencarnya pengaruh budaya barat yang dapat merubah kepribadian Islami menjadi kepribadian jahili.
- 4) Lemahnya pemantauan terhadap siswa dalam menerapkan Islam sebagai *way of live* dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban ibadah.

d. Landasannya :

- 1) Berdasarkan kurikulum SMAIT yaitu program *Pengembangan Diri* yang salah satu programnya adalah *Mentoring*.

2) Landasan syar'i :

⇒ Al Qur'an :

"Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS Ali Imran: 79.)

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS Al Baqarah: 151)

⇒ Hadis :

Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya manusia itu ibarat seratus unta, hampir-hampir saja dari seratus unta itu engkau tidak mendapatkan satu unta pemikul beban"* (HR Bukhori)

- e. Tujuan Mentoring adalah membentuk para siswa agar mempunyai kepribadian *Rabbani*, yaitu memahami agama Islam dengan baik,

memiliki ilmu pengetahuan dan melaksanakan segala hal yang mengandung kemaslahatan baik di dunia maupun akhirat.

- f. Program Mentoring lebih menekankan pada pembentukan karakter sehingga para siswa memiliki kepribadian Islami agar dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.
- g. Landasan Operasional adalah Visi dan Misi SMAIT Abu Bakar :
 - 1) Visi : menjadi sekolah unggul dalam Imtaq dan Iptek
 - 2) Misi : menyelenggarakan pendidikan menengah atas dan Islam untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri serta sukses melanjutkan jenjang pendidikan tinggi.
- h. Targetnya adalah terbentuknya siswa siswi SMAIT yang mempunyai kepribadian *Rabbani*.
- i. Ada dalam kurikulum materi
- j. Sarana :
 - 1) Tempat : Masjid, kelas dan ruangan yang kondusif untuk Mentoring.
 - 2) MeDia : Komputer, laptop, TV, VCD, sound, Alat tulis, buku catatan, papan tulis, Al Qur'an dan buku-buku rujukan sebagai sumber belajar.
- k. Pendanaan Diambil dari program ekstra kurikuler dan sumber-sumber dana lain yang tidak mengikat.
- l. Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina Asrama dan Mentor.
- m. Struktur dalam table
- n. Untuk merencana, memantau dan mengevaluasi program Mentoring pada setiap semester dan membuat rencana program berikutnya yang lebih baik dan efektif.
- o. Kepala Sekolah memantau secara umum pelaksanaan program Mentoring melalui wakasek kesiswaan, wakasek kesiswaan memantau melalui koordinator dan koordinator memantau melalui para Mentor. Sedangkan tanggungjawab para Mentor kepada koordinator Mentoring, koordinator kepada wakasek kesiswaan dan wakasek kesiswaan kepada kepala sekolah.

- p. Ada, (*non structural*) yaitu melalui musyawarah kepala sekolah dan pengelola Mentoring.
- q. Usulan dari peserta, Mentor, Guru, Pembina Asrama, Wakasek Kesiswaan atau langsung ditunjuk oleh kepala Sekolah.
- r. Ada, yaitu :
 - 1) peningkatan kedisiplinan para Mentor dan koordinator melalui pemantauan bulanan (laporan) kepada wakasek kesiswaan.
 - 2) Khusus para Mentor harus selalu mengikuti pembinaan taklim rutin pekanan untuk meningkatkan kualitas kefahaman tentang dinul Islam.
 - 3) Adanya *reward* bagi para Mentor dari sekolah.
- s. Evaluasi :
 - 1) Tertulis dengan Daftar Kemajuan dan Presensi Mentoring
 - 2) Para Mentor dengan koordinator dilakukan satu pekan sekali
 - 3) Koordinator dengan wakasek kesiswaan dua pekan sekali
 - 4) Wakasek kesiswaan dengan kepala sekolah satu bulan sekali
- t. Upaya yang dilakukan:
 - 1) Kepada siswa selalu diberikan pemahaman dan penyadaran pentingnya mengikuti kegiatan Mentoring.
 - 2) Kepada Mentor selalu ditekankan untuk selalu konsisten dan berdisiplin dalam melaksanakan pembinaan kepada para siswa.
 - 3) Kepada koordinator ditekankan untuk selalu mengawasi kesungguhan para Mentor dalam membina para siswa.
- u. Kasus yang sering terjadi adalah pelanggaran kedisiplinan baik Mentor maupun para siswa dalam menghadiri jadwal Mentoring dan belum adanya motivasi para siswa untuk merubah perilaku sebagaimana yang telah dirumuskan melalui program Mentoring.
- v. Faktor penyebab ketidakdisiplinan Mentor adalah disamping mempunyai tugas sebagai Mentor juga mempunyai kesibukan lain yang bersifat pribadi maupun lembaga sehingga waktu yang ada banyak tersita untuk aktivitas mereka. Hal inilah yang menyebabkan para Mentor hadir tidak tepat waktu dan bahkan sampai ada yang tidak bias hadir. Sedangkan para

siswa disamping karena jadwal kegiatan sekolah yang padat juga karena belum ada motivasi dan kesadaran bahwa Mentoring merupakan kegiatan yang urgen dan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelamatkan perilaku mereka dalam pergaulan sehari-hari

w. Upaya :

- 1) Para siswa, akan diingatkan melalui wali kelas dan guru Konseling dan akan diberi iqab jika masih tidak mengindahkan.
- 2) Para Mentor, akan selalu dipantau dan diingatkan bahkan bias juga dinonaktifkan apabila tidak amanah dalam menjalankan tugasnya dan akan digantikan dengan Mentor yang lebih baik menurut pandangan sekolah.
- 3) Koordinator, dimintai pertanggungjawaban oleh wakasek kesiswaan dan jika tidak sanggup menjalankan tugas akan diusulkan koordinator yang baru sebagai penggantinya.
- 4) Wakasek kesiswaan, dimintai pertanggungjawaban oleh kepala sekolah tentang efektif atau tidaknya pelaksanaan Mentoring yang sudah berjalan. Dan jika ternyata tidak efektif maka akan ditinjau ulang program Mentoring sebagai salah satu bentuk pembinaan karakteristik dan kepribadian siswa.

x. Semakin baik karena jumlah kelompoknya semakin banyak, sudah mulai ada pengelompokan berdasarkan potensi dan karakter siswa dan juga sudah mulai nampak beberapa siswa yang mulai bergabung dengan lembaga di luar sekolah dalam melaksanakan kegiatannya, misalnya melalui FAROHIS dan lain-lain.

y. Kendala :

- 1) Waktu : karena jadwal kegiatan di SMAIT sudah begitu padat dan waktu Mentoring yang sangat singkat.
- 2) Sarana dan prasarana : sarana yang ada masih belum memadai untuk mendukung program Mentoring secara maksimal dan media yang ada masih sangat terbatas.

- 3) Siswa : merasakan kegiatan Mentoring masih belum menjadi tempat untuk menampung aspirasi permasalahan yang berkaitan dengan karakternya dan kegiatan Mentoring yang kurang variatif sehingga masih terkesan monoton.
- z. Ada, meskipun masih terbatas pada sekolah berbasis Islam Terpadu. Misalnya dalam Jambore Nasional Sekolah Islam Terpadu di Cibubur berhasil menjadi juara dalam berbagai kegiatan dengan tidak meninggalkan ketentaun syar'i dalam mengikuti kegiatannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru PAI di SMAIT :

1) Fungsinya :

- a) Menjadi seorang guru yang secara formal memberikan pengajaran Agama, membimbing dan mengarahkan para siswa untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban syariat Islam dan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Memantau pelaksanaan ibadah dan perilaku siswa khususnya di sekolah dan di luar sekolah pada umumnya;
- c) Mengevaluasi tingkat penguasaan para siswa terhadap materi-materi Agama yang telah disampaikan.

2) Haknya :

- a) Mendapatkan waktu khusus (jam regular) untuk memberikan pengajaran Agama kepada para siswa;
- b) Mendapatkan waktu (non regular) untuk selalu memantau dan mengarahkan para siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Wewenangnya :

- a) Memantau perkembangan para siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Merencanakan dan membuat program yang dapat membantu proses pengajaran Agama Islam di sekolah, misal; Mentoring, mabit dan berbagai acara-acara yang bersifat keagamaan.

- c) Mengarahkan dan membimbing para siswa untuk berprestasi
 - d) Memberikan *reward* kepada para siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan.
- b. Insya Allah baik, walaupun ukuran baik dan buruk itu relatif akan tetapi kami yakin bila dibandingkan dengan anak-anak di sekolah lain yang tidak mengikuti program Mentoring anak-anak SMAIT masih lebih baik..
- c. Kondisi ketika KBM sudah baik, hanya saja dari sisi motivasi dan minat para siswa masih perlu dibangun. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang belum menampakkan kesungguhan mereka dalam belajar, belum mengerjakan tugas dari guru dengan baik dan belum ada sikap kemandirian dalam belajar.
- d. Kasus :
- 1) Pelanggaran Kedisiplinan : terlambat masuk kelas, masih ada yang malas-malasan dalam belajar, tidak mengerjakan tugas guru, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, baju tidak rapi dan model rambut yang kurang sesuai dengan ketentuan sekolah.
 - 2) Solusi : anak-anak yang terlambat akan diberikan iqab/hukuman sesuai ketentuan, anak yang malas-malasan dan tidak mengerjakan tugas guru ditindaklanjuti oleh guru Konseling dan wali kelas dalam rangka menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar, sedang gaya rambut yang tidak sesuai akan ditindaklanjuti oleh kesiswaan dan Pembina Asrama untuk merapikan rambutnya.
- e. Faktor pelanggaran:
- 1) Motivasi dan minat belajar yang masih kurang
 - 2) Kesadaran berdisiplin yang masih lemah
 - 3) Lingkungan pergaulan yang tidak mendidik (dari luar sekolah)
- f. Guru PAI :
- 1) Kendala : Tidak bisa sepenuhnya terlibat langsung dalam pengelolaan Mentoring sebagaimana para Mentor dan pengelola yang lain sehingga tidak ada kesempatan secara langsung untuk memantau perkembangan para siswa dalam berinteraksi dengan program-program Mentoring.

2) Pendukung : Secara umum pengajaran agama Islam di sekolah sudah dapat dilaksanakan namun karena keterbatasan sdm maka guru PAI sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk mempercepat proses pembentukan akhlak mulia, termasuk dalam hal ini program Mentoring. Dengan demikian guru PAI sangat penting perannya dalam rangka mensukseskan program Mentoring karena Mentoring sendiri masih masuk ke dalam wilayah pengajaran Agama Islam.

g. Harapan saya adalah agar Mentoring bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dari sisi kedisiplinan, keprofesionalan dalam pengelolaan dan koordinasi yang baik antar sesama pengelola Mentoring. Di samping itu para Mentor harus kreatif dan bisa memahami kondisi psikis anak-anak agar Mentoring bisa dijadikan sebagai salah satu wahana untuk menampung aspirasi karakter yang nantinya akan Diarahkan kepada karakter yang Islami.

h. Pesan :

1) Menindaklanjuti program Mentoring sebagai salah satu program untuk membentuk karakteristik para siswa agar mempunyai aqidah yang kuat, akhlak yang mulia dan mampu berperan dalam kehidupan mereka dengan segala potensi yang ada dalam rangka menjaga dan meneruskan syiar Islam di dalam kehidupan mereka.

2) Bagi para Mentor hendaknya dapat lebih amanah dan meningkatkan keihlasannya dalam melaksanakan program Mentoring. Jadilah teladan bagi para siswa, ajari mereka perilaku Islami karena bagaimanapun juga kita adalah guru mereka yang setiap gerak dan langkah akan dilihat dan diikuti oleh mereka.

i. Kesan :

1) Sangat efektif untuk membentuk karakter, karena disana ada planning, controlling dan evaluasi diri agar menjadi pribadi yang baik ibadahnya dan berakhlak mulia.

2) Sangat baik jika Mentoring dilaksanakan di luar sekolah (rihlah), banyak hikmah yang dapat Diambil mulai dari ukhuwah, kemandirian, kedewasaan dalam bersikap, santai, fresh dan semangat baru untuk tetap menjaga komitmen dalam berdakwah (Mentoring), dan lain-lain.

Catatan Lapangan 13

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 12.50-13.05 WIB

Lokasi : Serambi Masjid At-Taqwa

Sumber data : Luqman Al Huda

Jabatan: Mente Kelas X

Deskripsi Data:

Wawancara ini terjadi cukup singkat dan tanpa ada janji sebelumnya. Peneliti melihat ada siswa SMA IT yang sendirian dan sepertinya ada peluang untuk berbincang-bincang dengan Dia. Peneliti mencoba mendekati Dia dan menyampaikan keinginan untuk berbincang-bincang sejenak terkait Mentoring, akhirnya siswa tersebut menyetujui permintaan peneliti.

Ada beberapa pertanyaan yang jadi bahan pembicaraan antara peneliti dengan siswa tersebut, terutama tentang partisipasinya dalam Mentoring. Siswa tersebut bernama Luqman Al Huda. Dia kelas X. Dia tahu Mentoring, tetapi Dia belum pernah ikut Mentoring. Alasan Dia tidak ikut Mentoring karena tidak tahu Mentornya diganti, *full day*, dan lupa karena kurang memperhatikan dinamisasi program Mentoring. pada awalnya Dia tahu kalau Mentornya Ust. Darlin, tetapi ketika terjadi pergantian Mentor Dia kurang respon dengan itu. Hal ini terjadi sampai sekarang. Dia belum pernah ikut forum Mentoring. Wawancara berakhir dengan cepat karena Dia ada agenda lain. Dia ternyata sedang mengikuti persiapan olimpiade fisika.

Interpretasi:

Mente belum mengikuti kegiatan Mentoring karena ketidaktahuan Mente siapa Mentornya, selain itu juga kurangnya respon Mente terhadap program Mentoring.

Lampiran XXVI: Catatan Lapangan 14

Catatan Lapangan 14

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 14.50-15.10 WIB

Lokasi : Serambi Masjid At-Taqwa

Sumber data : Munib

Jabatan: Mente Kelas XII

Deskripsi Data:

Wawancara ini terjadi cukup singkat dan tanpa ada janji sebelumnya. Peneliti melihat ada siswa SMA IT yang sendirian sedang menunggu dan sepertinya ada peluang untuk berbincang-bincang dengan Dia. Peneliti mencoba mendekati Dia dan menyampaikan keinginan untuk berbincang-bincang sejenak terkait Mentoring, akhirnya siswa tersebut menyetujui permintaan peneliti.

Beberapa pertanyaan mengisi pertemuan antara peneliti dengan siswa tersebut. Dia bernama Munib. Siswa kelas XII yang aktif mengikuti Mentoring dibawah asuhan ust. Ahmad Agus Sofwan. Beberapa kali ketika Mentoring Munib merasa *enjoy*. Dia menyayangkan dengan sedikitnya frekuensi pertemuan Mentoring. Pertemuan Mentoring sering kali terkendala dari kondisi kedua pihak, baik pihak Mentor maupun pihak Mente. Kendala dari Mentor biasanya belum adanya waktu *alternative* lain, selain itu juga kesibukan Mentor. Sedang dari pihak Mente adalah kondisi fisik, lemahnya motivasi dan mudik. Pertemuan Mentoring di kelompoknya Munib biasanya terjadi sabtu malam. Sabtu malam menurut Munib adalah waktu *refreshing* buat para siswa setelah mereka mengerjakan aktivitas yang cukup padat tiap harinya selama sepekan, mereka ingin melepas penat dan kejenuhan. Sabtu-ahad juga salah satu agenda mudik bagi para siswa yang mengambil program asrama. Dari kondisi ini, seperiunya wajar kalau mereka enggan bahkan malas untuk datang di forum Mentoring.

Interpretasi:

Mente merasa suka dengan Mentoring. Mente kecewa dengan belum rutinnya pelaksanaan agenda Mentoring.